

No. Dok: 5090

Copy: 1

D  
657.3  
Kur  
A

**“ANALISIS RASIO LANCAR DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN  
BARANG JADI DAN PENGARUHNYA TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA PT GAJAH TUNGGAL TBK.”**

**TUGAS AKHIR / SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat – Syarat Penyelesaian  
Program D-IV program Studi Administari Bisnis Otomotif Pada  
Politeknik STMI Jakarta  
d.h Sekolah Tinggi Manajemen Industri



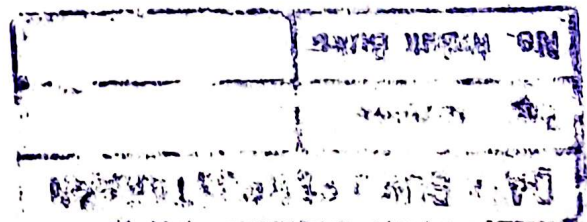
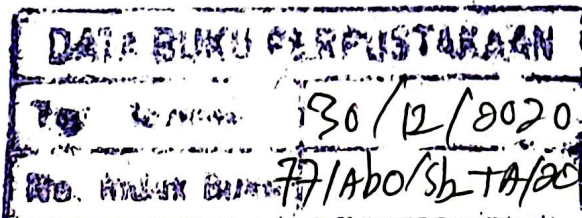
Disusun oleh :

NAMA : FAHMI KURNIAWAN

NIM : 1713023

**POLITEKNIK STMI JAKARTA  
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI  
JAKARTA**

2017



**POLITEKNIK STMI JAKARTA**  
**KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI**

**TANDA PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING DAN ASISTEN DOSEN**  
**PEMBIMBING**

**JUDUL TUGAS AKHIR** : “Analisis Rasio Lancar dan Perputaran Persediaan  
Barang Jadi Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada  
PT Gajah Tunggal Tbk”

**DISUSUN OLEH**

**NAMA** : Fahmi Kurniawan  
**NIM** : 1713023  
**PROGRAM STUDI** : ADMINISTRASI BISNIS OTOMOTIF

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diajukan dan  
Dipertahankan dalam Ujian Tugas Akhir  
Politeknik STMI Jakarta  
dan SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI

Jakarta, 28 November 2017

Dosen Pembimbing



(Dra Sri Daryuni, M.M)  
NIP. 19506291982032003

**POLITEKNIK STMI JAKARTA  
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN R.I**

**LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SIDANG**

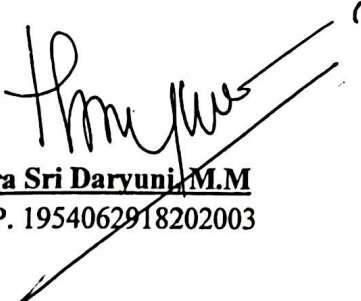
JUDUL PELNELITIAN : ANALISIS RASIO LANCAR DAN  
PERPUTARAN PERSEDIAAN BARANG  
JADIPENGARUHNYA  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT  
GAJAHTUNGAL TBK

NAMA : FAHMI KURNIAWAN  
NIM : 1713023  
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI BISNIS OTOMOTIF

Telah diuji oleh Tim Penguji Sidang Tugas Akhir Program Administrasi Bisnis  
Ootmotif Politeknik STMI Jakarta pada hari senin, 27 November 2017.

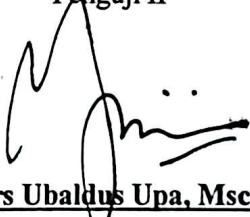
Jakarta, 28 November 2017

Penguji I



**Dra Sri Daryuni M.M**  
NIP. 1954062918202003

Penguji II




**Drs Ubaldus Upa, Msc**  
NIP. 195504121986031003

Penguji III



**Angelia Merdiyanti M.M**  
NIP. 198210012014022001

Penguji IV



**Drs Mulyono M.M**  
NIP. 195309011983031001



**LEMBAR BIMBINGAN PENYUSUNAN LAPORAN TA**

Nama : Fahmi Kurniawan  
 NIM : 1713623  
 Judul TA : Analisis Rasio Lancar dan perputaran peredaran barang jadi dampaknya terhadap profitabilitas pada PT geyan Tunggul Tbk.  
 Pembimbing : \_\_\_\_\_  
 : \_\_\_\_\_

Tanggal	Bab	Keterangan	Paraf
25/9/17		Acc proposal tugas akhir	<u>Yk</u>
27/9/17	<u>I</u>	Pembahasan bab I	<u>Yk</u>
2/10/17	<u>I</u>	Revisi bab I	<u>Yk</u>
5/10/17	<u>I II</u>	acc bab I, II	<u>Yk</u> <u>Ch</u>
5/10/17	<u>III</u>	Pembahasan bab III	<u>Yk</u> <u>Ch</u>
7/10/17	<u>III</u>	Revisi Bab III	<u>Yk</u> <u>Ch</u>
5/10/17	<u>III</u>	acc Bab III	<u>Yk</u> <u>Ch</u>
4/11/17	<u>IV</u>	Pembahasan bab IV	<u>Yk</u> <u>Ch</u>
3/11/17	<u>IV</u>	Revisi bab IV	<u>Yk</u> <u>Ch</u>
3/11/17	<u>IV</u>	Acc Bab IV	<u>Yk</u> <u>Ch</u>
5/11/17	<u>IV</u>	acc Bab IV	<u>Yk</u> <u>Ch</u>
5/11/17	<u>VI</u>	acc Bab VI	<u>Yk</u> <u>Ch</u>

Mengetahui,  
Ka Prodi Administrasi Bisnis Otomotif

Pembimbing

Drs. Mulyono MM  
NIP: 19530911983031001

Dra. Sri Agustini, M.M.  
NIP: \_\_\_\_\_

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : FAHMI KURNIAWAN

NIM : 1713023

Berstatus sebagai mahasiswa jurusan Program Studi Manajemen Bisnis Industri di POLITEKNIK STMI d.h Sekolah Tinggi Manajmen Industri Kementerian Perindustrian RI, dengan ini menyatakan bahwa hasil karya Tugas Akhir yang telah saya buat dengan judul “Analisis Rasio Lancar dan Perputaran Persediaan Barang Jadi Dampaknya Terhadap Profitabilitas”.

- **Dibuat** dan diselesaikan sendiri dengan menggunakan literatur hasil kuliah, survei lapangan, assistensi dengan dosen pembimbing, serta buku-buku maupun jurnal-jurnal ilmiah yang menjadi bahan acuan yang tertera dalam referensi pada Tugas Akhir ini.
- **Bukan** merupakan hasil duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai sebelumnya untuk mendapatkan gelar sarjana di Universitas/Perguruan Tinggi lain, kecuali yang telah disebutkan sumbernya dan dicantumkan pada referensi karya Tugas Akhir ini.
- **Bukan** merupakan karya tulis hasil terjemahan dari kumpulan buku atau judul acuan yang tertera dalam referensi pada karya Tugas Akhir ini.

Jika terbukti saya tidak memenuhi apa yang telah saya nyatakan di atas, maka saya bersedia menerima sanksi atas apa yang telah saya lakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 9 November 2017

Yang Membuat Pernyataan



(Fahmi Kurniawan)

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur Penulis panjatkan kepada Allah SWT atas petunjuk, rahmat, dan berkat-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini yang disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program studi Diploma IV jurusan Manajemen Bisnis Industri (MBI) di Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri.

Penulis menyadari dalam penulisan Tugas Akhir ini masih banyak terdapat kekurangan, baik yang menyangkut etika penulisan, bahasa, maupun dari segi materi. Sehubungan dengan kekurangan-kekurangan tersebut, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak, sehingga dapat meningkatkan kualitas penulisan di masa yang akan datang.

Dengan tersusunnya Tugas Akhir ini maka diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan yang lebih luas lagi bagi penyusun, pembaca, maupun mahasiswa lain pada umumnya. Keberhasilan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan berbagai pihak yang tidak ternilai harganya sehingga penyusun dapat menyelesaikan laporan ini. Untuk itu pada kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-sebesarnya kepada :

1. Kedua orang tua saya Widodo Basuki dan Siti Rochimatun Terima kasih atas semua cinta yang diberikan, dorongan, motivasi dan semua doa yang dipanjatkan.
2. Bapak DR Mustofa ST MT, selaku Ketua Politeknik STMI Jakarta.
3. Bapak Drs. Mulyono, MM, selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Otomotif (ABO) d.h Manajemen Bisnis Industri (MBI) beserta Sekretaris Jurusan Bapak Yulius Jatmiko Nuryanto, SE, MM. Terima kasih untuk

bantuan, dorongan, dan bimbingan serta motivasi pada Penulis dalam proses penulisan Tugas Akhir ini.

4. Ibu Sri Daryuni, M,M selaku Dosen Pembimbing. Terima kasih untuk bantuan, dorongan, bimbingan, motivasi, dan waktu yang telah diluangkan untuk saya dalam proses penulisan Tugas Akhir ini.

Jakarta, 9 November 2017



Fahmi Kurniawan

1713023

## ABSTRAK

*PT Gajah Tunggal Tbk adalah perusahaan yang menghasilkan produk Ban untuk segala jenis kendaraan motor maupun mobil yang sudah terkenal di dalam negeri maupun di luar negeri. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Rasio Lancar dan Perputaran Persediaan Barang Jadi Terhadap Profitabilitas Pada PT Gajah Tunggal Tbk. Perusahaan memiliki tujuan utama yaitu memaksimalkan laba dan memiliki keberlangsungan usaha dalam jangka waktu yang panjang (going concern). Modal kerja mempunyai peranan yang sangat penting bagi perusahaan karena mempengaruhi profitabilitas. Komponen modal kerja terdiri dari neraca dan persediaan. Likuiditas yang tercermin dalam rasio lancar juga memiliki peranan yang penting bagi perusahaan dan dapat mempengaruhi profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami pengaruh perputaran persediaan barang jadi dan rasio lancar terhadap profitabilitas perusahaan PT Gajah Tunggal Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi). Metode pengambilan sampel adalah purposive sampling. Dari tahun 2012 - 2016 Metode analisis dalam penelitian ini adalah uji deskriptif, regresi linear berganda, koefisien determinasi dan uji t. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : (1) Rasio lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, (2) Perputaran persediaan barang jadi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. (3) rasio lancar dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT Gajah Tunggal Tbk periode 2012 – 2016.*

**Kata Kunci : Laporan Keuangan, Rasio Lancar ,Perputaran Persediaan , Profitabilitas**

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
ABSTRAK.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I.....	2
PENDAHULUAN .....	2
1.1 Latar Belakang .....	2
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Pengujian Hipotesis.....	5
1.5 Batasan Masalah.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
1.7 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II.....	9
LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Pengertian Manajemen dan laporan keuangan.....	9
2.1.1 Pengertian Manajemen .....	9
2.1.2 Laporan keuangan.....	9
2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan .....	10
2.1.4 Pemakaian Laporan Keuangan .....	11
2.1.5 Komponen Laporan keuangan.....	13
2.1.6 Proses terjadinya laporan keuangan .....	14
2.2 Analisa Rasio Keuangan .....	15
2.2.1 Defisi Rasio .....	15
2.2.2 Definisi rasio keuangan .....	16
2.2.3 Hubungan rasio keuangan dan kinerja keuangan .....	16

2.2.4	Manfaat rasio keuangan.....	17
2.2.5	Penggunaan Analisa Rasio .....	18
2.2.6	Jenis -jenis Rasio Keuangan.....	19
2.2.7	Persediaan.....	22
2.2.8	Perputaran Persediaan.....	25
2.3	Profitabilitas .....	25
2.3.1	Pengertian Profitabilitas .....	25
2.3.2	Tujuan Dan Manfaat Rasio Profitabilitas .....	26
2.3.4	Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas .....	27
2.3.5	Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas.....	29
2.3.6	Koefisien Korelasi .....	30
2.3.7	Analisis Regresi Linear Berganda.....	31
2.3.6	Koefisien determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	32
2.3.8	Pengujian Hipotesis.....	33
2.3.9	Uji F (Uji Simultan) .....	33
2.3.9.1	Uji t.....	34
BAB III .....		35
METODOLOGI PENELITIAN.....		35
3.1	Jenis data .....	35
3.1.1	Data Kualitatif.....	35
3.1.2	Data Kuantitatif .....	35
3.2	Sumber Data.....	35
3.3	Variabel Penelitian .....	36
3.4	Metode Pengolahan Data .....	37
3.4.1	Analisis Rasio Lancar .....	37
3.4.2	Perputaran Persediaan Barang Jadi .....	38
3.4.3	Return On assets .....	38
3.4.4	Analisis Korelasi Sederhana & Berganda .....	38

3.4.5 Analisis Regresi Linear Berganda.....	39
3.4.6 Koefisien determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	40
3.5 Pengujian Hipotesis.....	40
3.5.1 Uji F (Uji Simultan) .....	40
3.5.2 Uji t.....	41
3.6 Kerangka Berfikir.....	42
BAB IV .....	43
PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA .....	43
4.1 Pengumpulan data .....	43
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan .....	43
4.1.1.1 Visi Misi dan Kebijakan Perusahaan .....	45
4.1.1.2 Struktur Organisasi .....	46
4.1.2 Aspek Produksi.....	47
4.1.2.1 Produksi Ban.....	48
4.1.2.2 Kapasitas Instalasi Produksi .....	48
4.1.2.3 Kinerja Produksi.....	49
4.1.2.4 Biaya Produksi .....	49
4.1.2.5 Pengetahuan Tentang Dasar Ban .....	50
4.1.2.6 Jenis – Jenis Ban .....	51
4.1.3 Aspek Pemasaran .....	53
<b>4.1.3.1 Tinjauan penjualan ban .....</b>	<b>53</b>
4.1.3.2 Strategi Pemasaran .....	54
4.1.3.3 Strategi Pemasaran Produk .....	54
4.1.3.4 Memperkuat Ekuitas Merek .....	54
4.1.3.5 Riset dan Pengembangan .....	55
4.1.3.6 Komunikasi Pemasaran yang Terintegrasi.....	56
4.1.3.7 Distribusi dan Kemitraan .....	57
4.1.3.8 Bauran Produk .....	58

4.1.3.9	Prospek Usaha.....	58
4.1.4	Aspek Personalia.....	59
4.1.4.1	Rekrutmen.....	61
4.1.4.2	Pelatihan dan Pengembangan .....	62
4.1.4.3	Pengembangan Karir.....	63
4.1.5	Aspek Keuangan .....	64
4.1.5.1	Laporan Keuangan PT Gajah Tunggal Tbk.....	64
4.1.5.2	Harga Pokok Penjualan .....	65
4.1.5.3	Laporan Laba Rugi PT Gajah Tunggal 2012-2016.....	68
4.1.5.4	Neraca.....	75
BAB V	.....	89
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	.....	89
5.1	Analisis Perhitungan Rasio .....	89
5.1.1	Rasio Lancar .....	89
5.1.2	Perhitungan Perputaran Persediaan Barang Jadi .....	91
5.1.3	Rasio Profitabilitas .....	92
5.2	Analisis Perhitungan Korelasi Sederhana Dan Berganda .....	94
5.2.1	Perhitungan Korelasi Berganda.....	94
5.2.1.1	Analisis regresi Sederhana dan Berganda .....	97
5.2.2	Koefisien Determinasi $R^2$ .....	100
5.2.3	Pengujian Hipotesis.....	101
5.2.3.1	Uji F (Uji Simultan) .....	101
5.2.3.2	Uji t (Uji Parsial).....	103
5.3	Pembahasan.....	107
BAB VI	.....	109
KESIMPULAN DAN SARAN	.....	109
6.1	Kesimpulan.....	109
6.2	Saran.....	112

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Proses terjadinya laporan keuangan.....	14
Gambar 2 Kerangka Berfikir.....	39
Gambar 3 Struktur Organisasi PT Gajah Tunggal Tbk.....	44
Gambar 4 Grafik Rasio Lancar PT Gajah Tunggal Tbk Tahun 2012-2016.....	83
Gambar 5 Grafik Perputaran persediaan barang jadi .....	85
Gambar 6 Grafik ROA Tahun 2012 – 2016 PT Gajah Tunggal Tbk.....	86
Gambar 7 Grafik Rasio Lancar PT Gajah Tbk.....	87
Gambar 8 Grafik Rasio perputaran persediaan PT Gajah Tunggal Tbk.....	88
Gambar 9 Grafik ROA PT Gajah Tunggal Tbk.....	89

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Interpretasi koefisien korelasi.....	37
Tabel 2 Komposisi Karyawan PT Gajah Tunggal Tbk.....	56
Tabel 3 HPP PT Gajah Tunggal Tbk tahun 2012-2016.....	61
Tabel 4 Laporan Laba Rugi periode 2012-2016.....	64
Tabel 5 4.Laporan Neraca periode 2012-2016.....	71
Tabel 6 Rasio Lancar PT Gajah Tunggal Tbk Periode 2012-2016.....	83
Tabel 7 Perputaran Persediaan Barang jadi PT Gajah Tunggal Tbk.....	84
Tabel 8 Rasio Profitabilitas PT Gajah Tunggal Tbk tahun 2012- 2016.....	86
Tabel 9 coefficients.....	90
Tabel 10 Nilai T hitung.....	91
Tabel 11 Nilai F hitung.....	92
Tabel 12 Nilai R hitung .....	93

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sebuah perusahaan yang menjalankan suatu kegiatan usaha (bisnis) yang dikelola oleh pemilik dan manajemen perusahaan pasti memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai. Tujuan utama dari setiap perusahaan adalah untuk menghasilkan laba atau keuntungan yang maksimal dan usaha yang dijalankan memiliki kelangsungan usaha dalam jangka waktu yang panjang .

Namun dalam mencapai tujuan tersebut perusahaan banyak menghadapi tantangan, hal ini dikarenakan seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan perkembangan IPTEK yang semakin pesat, semakin ketatnya persaingan dunia usaha dalam era globalisasi serta krisis ekonomi pada saat ini.

Dalam persaingan bisnis yang kompetitif menuntut para pelaku bisnis untuk mengelola perusahaannya secara efektif dan efisien agar dapat bertahan dan memenangkan persaingan tersebut.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik, karena keuntungan merupakan komponen laporan keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menilai baik tidaknya kinerja perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi keberlangsungan perusahaan untuk maju dan kerjasama antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain. Salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan.

Salah satu perusahaan otomotif yang turut berperan serta membantu pemerintah dalam menjalankan misinya adalah PT Gajah Tunggal Tbk

PT Gajah Tunggal Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang otomotif yang memproduksi ban mobil yaitu Gt Radial. Dalam 5 tahun terakhir ini PT Gajah Tunggal Tbk memiliki rasio profitabilitas yang dihitung dalam metode *return on assets* dan memiliki nilai yang fluktuatif cenderung menurun. Maka dari itu untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Gajah Tunggal Tbk dilakukan dengan cara menghitung rasio dari perusahaan tersebut salah satunya itu adalah rasio lancar dan rasio perputaran persediaan barang jadi. Hasil dari rasio tersebut bisa menjadi tolak ukur untuk perusahaan untuk dijadikan evaluasi maupun target untuk kedepannya supaya perusahaan bisa lebih efektif dan efisien dalam mengelola perusahaan.

Dengan adanya analisis rasio keuangan sendiri yang dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu neraca (*balancesheet*), perhitungan laba rugi (*incomestatement*) dan laporan arus kas (*cash flow statement*), perhitungan rasio maka keuangan akan lebih jelas jika dihubungkan antara lain dengan menggunakan pola historis perusahaan tersebut, yang dilihat perhitungan pada sejumlah tahun guna guna menentynkan apakah perusahaan tersebut membaik atau memburuk atau membandingkan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

Rasio perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam satu periode. Pengaruh tingkat perputaran persediaan terhadap modal kerja memiliki peranan yang cukup penting bagi perusahaan. Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka akan semakin besar laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan, Sebaliknya jika tingkat perputaran persediaannya rendah, maka akan semakin kecil perusahaan laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Manajemen perusahaan juga harus peduli dengan likuiditas yang memiliki peranan cukup penting bagi perusahaan, karena jika manajemen

perusahaan tidak peduli dengan likuiditas kemungkinan perusahaan akan menghadapi masalah kepailitan atau kebangkrutan di dalam rasio likuiditas terdapat rasio lancar yang membandingkan antara aktiva lancar dan hutang lancar pada suatu perusahaan tersebut. Rasio lancar digunakan untuk mengungkapkan jaminan keamanan (margin of safety) perusahaan terhadap kreditor jangka pendek. Jika perbandingan utang lancar melebihi aktiva lancarnya (rasio lancar menunjukkan angka di bawah 1), maka perusahaan dikatakan mengalami kesulitan melunasi utang jangka pendeknya. Jika rasio lancarnya terlalu tinggi, maka sebuah perusahaan dikatakan kurang efisien dalam mengurus aktiva lancarnya.

Berdasarkan konsep diatas, maka dalam penelitian ini variabel perputaran persediaan dan rasio lancar dipergunakan sebagai variabel-variabel bebas yang berpengaruh terhadap profitabilitas. Perputaran persediaan dan rasio lancar sangat penting bagi sebuah perusahaan karena dapat mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian tugas akhir lebih akurat dengan mengangkat judul “ Pengaruh Rasio Lancar dan perputaran persediaan Barang Jadi Dampaknya Terhadap Profitabilitas Pada PT Gajah Tunggal Tbk.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara rasio lancar terhadap profitabilitas pada PT Gajah Tunggal Tbk pada periode 2012 - 2016?
2. Apakah terdapat pengaruh antara perputaran persediaan barang jadi terhadap profitabilitas pada PT Gajah Tunggal Tbk periode 2012 - 2016?
3. Apakah terdapat pengaruh antara perputaran persediaan barang jadi dan rasio lancar terhadap profitabilitas pada PT Gajah Tunggal Tbk periode 2012 -2016?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh rasio lancar terhadap profitabilitas di PT Gajah Tunggal Tbk.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh perputaran persediaan barang jadi terhadap profitabilitas di PT Gajah Tunggal Tbk.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh perputaran persediaan barang jadi dan rasio lancar terhadap profitabilitas di PT Gajah Tunggal Tbk

### 1.4 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pada kerangka pemikiran yang telah disusun, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1)  $H_0$  : Diduga rasio lancar tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return On assets*.

$H_a$  : Diduga rasio Lancar berpengaruh secara parsial terhadap *return On assets*

2)  $H_0$  : Diduga perputaran persediaan barang jadi tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return on assets*.

$H_a$  : Diduga perputaran persediaan barang jadi berpengaruh secara parsial terhadap *return on assets*.

3)  $H_0$  : Diduga rasio lancar dan perputaran persediaan barang jadi tidak berpengaruh secara simultan terhadap *return on assets*.

$H_a$  : Diduga rasio lancar dan perputaran persediaan barang jadi berpengaruh secara simultan terhadap *return on assets*.

## **1.5 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini mempunyai alur yang jelas dan tidak menyimpang dari pembahasan dan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, maka dibuatlah beberapa pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian secara khusus hanya dilakukan di PT Gajah Tunggal Tbk.
2. Penelitian dilakukan berdasarkan data laporan keuangan periode 2012-2016.
3. Penelitian ini membatasi hanya untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan dan rasio lancar terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA).
4. Penelitian ini menggunakan metode analisis koefisien regresi linier berganda.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang diharapkan dalam hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan serta mempraktekkan teori- teori yang didapat dibangku kuliah agar dapat melakukan riset ilmiah dan menyajikan dalam bentuk tulisan dengan baik. Penulis juga bisa mendapat pengalaman yang akan berguna di dunia kerja nanti.

2. Bagi Pembaca

Sebagai sumber informasi tambahan dan bahan referensi bagi para akademisi untuk menyusun tugas akhir.

### 3. Bagi perusahaan

Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap kebijakan yang selama ini diterapkan, sehingga persediaan barang jadi bisa berputar secara maksimal dan berdampak terhadap naiknya laba perusahaan.

4. Dapat menambah referensi perpustakaan dan masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai perputaran persediaan barang jadi.

## 1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan ini secara garis besar menggambarkan secara umum mengenai isi dari penulisan tugas akhir. Uraian mengenai isi pokok bab-bab yang disajikan dalam tugas akhir, sebagai berikut :

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latar belakang masalah, pokok permasalahan, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat tugas akhir, serta sistematika penulisan.

### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Bab ini merupakan bagian yang berisi dasar-dasar teori atau konsep yang digunakan sebagai dasar pemikiran ilmiah untuk membahas dan menganalisa permasalahan yang ada.

### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Berisikan langkah-langkah yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang ada.

### **BAB IV: PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Berisikan pengumpulan data yang dibutuhkan untuk pengolahan data sesuai dengan metode dan teknik analisis yang dipilih, pengolahan data tersebut akan digunakan dalam analisa data.

#### **BAB V: ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Berisikan analisis serta pembahasan terhadap hasil yang diperoleh dari pengolahan data melalui metode yang diterapkan.

#### **BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, serta saran-saran yang diperlukan perusahaan dalam penelitian selanjutnya, serta sebagai alternatif bahan pertimbangan dalam menyelesaikan masalah yang ada pada perusahaan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pengertian Manajemen dan laporan keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Manajemen**

Manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain. (George R.Terry).

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan terhadap sumberdaya organisasi lainnya supaya tujuan organisasi dapat tercapai sesuai dengan yang ditetapkan. (James A.F. Stoner).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, serta pengontrolan setiap sumber daya yang ada guna mencapai tujuan ataupun goals yang telah ditentukan dengan efektif dan efisien. Efektif berarti tujuan dapat dicapai sesuai dengan rencana yang ada, dan efisien berarti dilaksanakan dengan benar dan terorganisasi yang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

##### **2.1.2 Laporan keuangan**

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Di sisi lain Farid dan Siswanto mengatakan "Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial." Lebih lanjut Munawir" mengatakan "Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan." Dengan begitu

laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (users) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Secara lebih tegas Sofyan Assauri” ”Laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya.” Ini sejalan yang dikemukakan oleh Farid Harianto dan Siswanto Sudomo” yakni ”Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.” Pihak manajemen memegang peranan penting dalam membuat laporan keuangan untuk dapat dipahami oleh pihak yang berkepentingan. ini ditekankan lebih lanjut oleh Sofyan Assauris’ bahwa ”Dalam laporan keuangan terdapat informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan.

### **2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Jenis keputusan yang dibuat oleh pengambil keputusan sangatlah beragam, begitu juga dengan metode pengambilan keputusan yang mereka gunakan dan kemampuan mereka untuk memproses informasi. Penggunaan informasi akuntansi harus dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan has“ operasional perusahaan lewat laporan keuangan.

Investor sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan yang disusun Investasi terutama dalam hal pembagian dividen, sedangkan kreditor berkepentingan dalam hal pengembalian jumlah pokok pinjaman berikut bunganya. Investor dan kreditor juga sangat tertarik terhadap informasi mengenai besarnya arus kas yang dimiliki Investee dan debitor di masa mendatang.

Laporan keuangan juga seharusnya memberikan informasi mengenai aset, kewajiban, dan modal perusahaan untuk membantu investor dan kreditor serta pihak-pihak lainnya dalam mengevaluasi kekuatan dan kelemahan keuangan

perusahaan, serta tingkat likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Informasi ini akan membantu users menentukan kondisi keuangan perusahaan. Di sisi lain, informasi mengenai laba perusahaan, yang diukur dengan accrual accounting, pada umumnya memberikan dasar yang lebih baik dalam hal memprediksi kinerja perusahaan di masa mendatang dari pada informasi mengenai penerimaan dan penge'uaran kas. Di dalam kerangka kerja konseptual akuntansi disebutkan bahwa fokus utama dari pelaporan keuangan adalah informasi mengenai kinerja perusahaan yang diberikan oleh ukuran laba dan komponen-komponennya.

Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan tujuan umum laporan keuangan adalah:

- a. untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan.
- b. untuk menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan.
- c. untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya
- d. menunjukkan kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.

#### **2.1.4 Pemakaian Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2004,), pemakai laporan keuangan meliputi investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi:

##### **❖ Investor.**

Penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik

pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

❖ . Karyawan.

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

❖ Pemberi Pinjaman.

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

❖ Pemasok dan kreditor usaha lainnya.

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

❖ Pelanggan.

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.

❖ Pemerintah.

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

❖ Masyarakat.

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran dan rangkaian aktivitasnya.

### 2.1.5 Komponen Laporan keuangan

Pada setiap perusahaan bagian keuangan memegang peran penting dalam menentukan awal perencanaan perusahaan. Ini seperti dikatakan oleh Napa J. Awat bahwa “ Berfungsinya bagian keuangan merupakan prasyarat bagi kelancaran pelaksanaan kegiatan pada bagian bagian lainnya “ Dengan berfungsinya secara baik bagian keuangan membuat kinerja keuanganyang dilihat dari laporan keuangan perusahaan akan tersaji dengan baik.

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa manajemen menyajikan laporan keuangan dan pihak luar perusahaan memanfaatkan informasi tersebut untuk membantu membuat keputusan. Sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

Berdasarkan pendapat Harry Supangkat (2005), pada dasarnya perusahaan harus membuat tiga macam laporan keuangan, yaitu:

- a) **Neraca** adalah ringkasan mengenai posisi keuangan pada tanggal tertentu yang menunjukkan Aktiva sama dengan Kewajiban ditambah Ekuitas. Aktiva terdiri atas Aktiva Lancar dan Aktiva Tidak Lancar, sedangkan Kewajiban terdiri atas Kewajiban Jangka Pendek dan Kewajiban Jangka Panjang. Definisi lancar

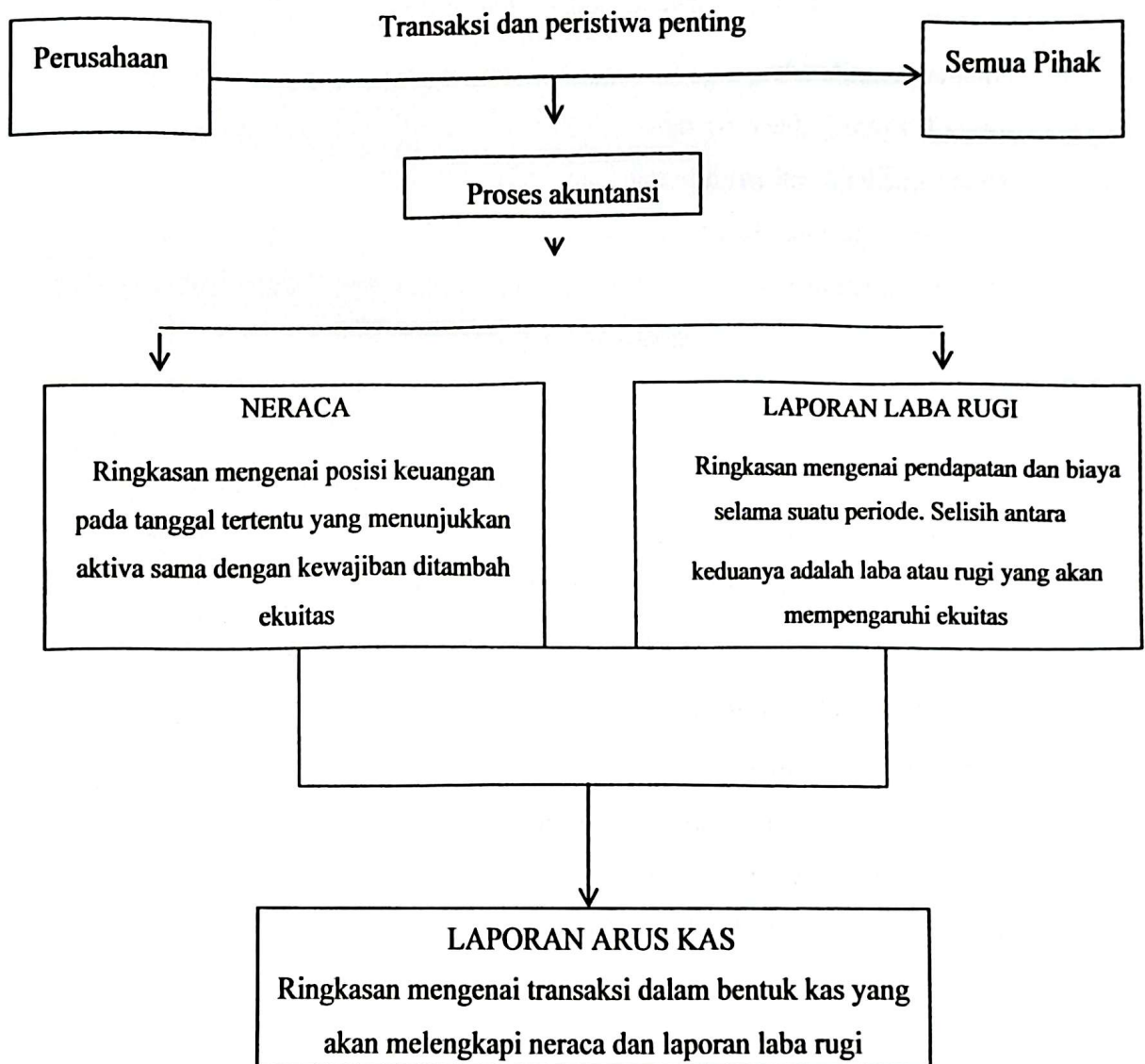
dan jangka pendek adalah periode yang kurang dari satu tahun, sedangkan definisi tidak lancar dan jangka panjang adalah periode waktu yang lebih lama dari satu tahun. Adapun Ekuitas adalah modal sendiri Pemilik yang merupakan selisih antara nilai buku Aktiva dan Kewajiban.

b) **Laporan Laba Rugi** adalah ringkasan mengenai Pendapatan dan Biaya yang selisih antara keduanya akan menunjukkan Laba atau Rugi yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu. Pembuatan Laporan Laba Rugi dilakukan berdasarkan prinsip akrual di mana Pendapatan dan Biaya akan dicatat pada saat terjadinya bukan pada saat diterima atau dibayarkannya.

c) **Laporan Arus Kas** adalah ringkasan mengenai transaksi dalam bentuk kas yang berasal dari tiga macam kegiatan yang dilakukan perusahaan, yaitu Kegiatan Operasi, Kegiatan Investasi, dan Kegiatan Pendanaan

#### **2.1.6 Proses terjadinya laporan keuangan**

Berdasarkan pendapat Harry Supangkat (2005), berikut ini adalah gambaran mengenai proses terjadinya laporan keuangan.



Gambar 2.1 Proses terjadinya laporan keuangan

## 2.2 Analisa Rasio Keuangan

### 2.2.1 Defisi Rasio

Rasio dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah yang lainnya. Rasio sendiri menurut Joel G. Siegel dan Jae K Shim. Merupakan hubungan antara satu jumlah dengan jumlah lainnya dimana

Agnes wir menambahkan perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan.

Atau secara sederhana rasio (ratio) disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis atau diputuskan. Penggunaan kata rasio ini sangat fleksibel penempatannya , dimana itu sangat dipengaruhi oleh apa dan dimana rasio itu dipergunakan yaitu sesuai dengan wilayah keilmuwannya.

### **2.2.2 Definisi rasio keuangan**

Berdasarkan pendapat Agnes Sawir (2005), untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya.

Menurut pendapat Slamet Munawir (2002), analisa rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi-laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Artinya berdasarkan data-data yang terdapat dalam laporan keuangan baik dari neraca, laporan laba-rugi, maupun kedua-duanya dapat dihitung bermacam-macam jenis rasio yang dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

### **2.2.3 Hubungan rasio keuangan dan kinerja keuangan**

Menurut Warsidi dan Bambang "analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan , yang ditunjukkan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Menurut James C. Van Home dan John M wachowicz. Bahwa untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka – angka yang terdapat pada pos – pos laporan keuangan .

Dari pendapat diatas dimengerti bahwa rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan erat . rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing – masing. Bagi investor ia akan melihat rasio dengan penggunaannya yang paling sesuai dengan analisis yang akan ia lakukan. Jika rasio tersebut tidak mempresentasikan tujuan dari analisis yang akan ia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dikenal dengan nama fleksibilitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan haruslah disesuaikan dengan kasus yang diteliti.

#### **2.2.4 Manfaat rasio keuangan**

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan yaitu :

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat ukur menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat dipergunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

- Rasio tahun lalu (rasio historis), membandingkan rasio sekarang dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu dari perusahaan yang sama.
- Rasio rata-rata industri, membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis untuk waktu yang sama.

Dalam penulisan skripsi ini, cara perbandingan yang dilakukan adalah perbandingan internal atau rasio tahun lalu.

### 2.2.6 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Rasio-rasio dikelompokkan ke dalam lima kelompok dasar, yaitu: likuiditas, *leverage*, aktivitas, profitabilitas, dan penilaian. Sejumlah rasio yang tak terbatas banyaknya dapat dihitung, akan tetapi dalam prakteknya cukup digunakan beberapa jenis rasio saja. Jenis – jenis rasio adalah sebagai berikut :

#### 1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh membayar listrik, telepon, gaji karyawan dll. Karena itu rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*.

Rasio likuiditas secara umum ada 2 (dua) yaitu *current ratio* dan *quick ratio (acid test ratio)*

- **Rasio Lancar (*Current Ratio*).**

Rasio ini dihitung dengan membagi Aktiva lancar dengan Utang Lancar. Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio Lancar yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Rasio lancarnya terlalu tinggi juga kurang bagus karena menunjukkan dan menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan dalam pengendalian persusahaan. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio ini dihitung dengan mengurangkan Persediaan dari Aktiva Lancar dan kemudian membagi hasilnya dengan Utang Lancar.

Persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya rendah, sering mengalami fluktuasi harga, dan unsur aktiva lancar ini sering menimbulkan kerugian jika terjadi likuidasi. Jadi rasio cepat lebih baik dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio cepat yang umumnya dianggap baik adalah 1 (satu).

## 2. Rasio Lverage

Rasio leverage adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan yang terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber – sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Rasio leverage secara umum ada 5 (lima) yaitu debt to total assets, debt to equity ratio, times interest earned, fixed charge covarage, dan cash flow covarage.

### 3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan.

Rumus rasio aktivitas secara umum ada 4 (empat) yaitu inventory ratio (perputaran persediaan), rata-rata periode pengumpulan piutang, fixed asset turnover (perputaran akitva tetap), dan total asset turnover (perputaran total asset).

### 4. Rasio profitabilitas

Rasio ini mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Rasio profitabilitas secara umum ada 4 macam yaitu gross profit margin, net profit margin, return on investment (ROI), dan return on network.

### 5. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.

Rasio pertumbuhan ini yang umum dilihat dari berbagai segi yaitu dari segi sales (penjualan), earning after tax (EAT), laba perlembar saham, dividen perlembar sahan, dan harga pasar perlembar saham.

### 6. Rasio nilai pasar

Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini juga sering dipakai melihat bagaimana kondisi perolehan

keuntungan yang potensial dari suatu perusahaan , jika keputusan menempatkan dan di perusahaan tersebut terutama untuk masa yang akan datang.

### **2.2.7 Persediaan**

Jenis persediaan yang dimiliki perusahaan tergantung pada bidang maya perusahaan yang bersangkutan. ' Perusahaan Jasa tidak memiliki persediaan karena perusahaan semacam itu tidak memperdagangkan barang. Berbeda halnya dengan perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur. Pada perusahaan seperti itu, persediaan merupakan aset perusahaan yang utama, baik dan segi fungsi maupun jumlah rupiahnya. Dalam perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur. persediaan kadang-kadang mencakup lebih dan 50% dari aset lancamya.

Bagaimana perusahaan mengelompokkan persediaannya tergantung pada apakah perusahaan tersebut merupakan perusahaan ' dagang atukah perusahaan manufaktur. Dalam perusahaan dagang, perusahaan bisa memiliki berbagai jenis barang. Sebagai contoh, sebuah supermarket menjual ratusan bahkan mungkin ribuan jenis barang. Di bagian bahan makanan misalnya, persediaan terdiri dari makanan dalam kateng. daging 8. ikan segar, sayur-mayur, dan sebagainya. Persediaan barang semacam itu memiliki dua karakteristik umum, yakni: (1) barang - barang tersebut merupakan milik perusahaan. dan (2) barang siap dijual kepada konsumen (umumnya tanpa diolah atau diproses lebih dahulu),

Persediaan merupakan elemen yang cukup besar dari aktiva lancar yang dimiliki pada kebanyakan perusahaan sehingga memerlukan perhatian yang serius dalam mengembangkan teknik-teknik pengendalian untuk memelihara saldo persediaan yang cukup dengan biaya yang sekecil-kecilnya. Jenis persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan sangat tergantung pada bidang usaha dari masing-masing perusahaan. Pada perusahaan manufaktur jenis persediaan yang dimiliki dapat dikelompokkan menjadi persediaan bahan baku, barang dalam proses, barang jadi, dan suku cadang, sedangkan pada perusahaan dagang persediaannya berupa berbagai macam barang dagang.

Persediaan yang dimiliki oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, dan tergantung dari jenis perusahaannya. Artinya, jenis persediaan untuk perusahaan manufaktur berbeda dengan perusahaan dagang atau perusahaan jasa. Khusus untuk perusahaan dagang biasanya hanya terdiri dari persediaan barang jadi namun item barangnya relatif banyak dari perusahaan manufaktur. Begitu pula dengan perusahaan jasa, jenis persediaan yang dimiliki relatif lebih sedikit jika dibandingkan dengan perusahaan manufaktur. Dalam praktiknya jenis-jenis persediaan bisa dilihat dari fisik dan fungsinya. Untuk jenis-jenis persediaan menurut fungsinya, jenis persediaan ada tiga, yaitu *Batch Stock/Lot Size Inventory*, *fluctuation Stock*, dan *Anticipation Stock*. Sedangkan berdasarkan fisiknya ada tiga jenis sediaan, khususnya untuk perusahaan manufaktur, yaitu persediaan bahan mentah, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi.

a. Jenis-jenis persediaan berdasarkan fungsi (**Rangkuti**) :

1. *Batch Stock/Lot Size Stock*

Yaitu persediaan yang diadakan karena kita membeli atau membuat bahan-bahan atau barang-barang dalam jumlah yang lebih besar daripada jumlah yang dibutuhkan saat ini.

- a. Potongan harga pada pembelian
- b. Efisiensi produksi
- c. Penghematan biaya angkutan

2. *Fluctuation Stock*

Yaitu persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat diramalkan.

### *3. Anticipation Stock*

Yaitu persediaan yang diadakan untuk menghadapi permintaan yang dapat diramalkan, berdasarkan pola musiman yang terdapat dalam satu tahun dan untuk menghadapi penggunaan, penjualan, atau permintaan yang meningkat.

#### **b. Jenis-jenis persediaan berdasarkan fisik**

##### **1. Persediaan bahan mentah**

Bahan mentah adalah merupakan persediaan yang dibeli oleh perusahaan untuk diproses menjadi barang setengah jadi dan akhirnya barang jadi atau produk akhir dari perusahaan. Dalam beberapa hal dimana perusahaan industri memproduksi barang-barang yang sangat kompleks, maka persediaan bahan mentah mungkin terdiri dari barang-barang setengah jadi atau barang jadi yang sudah diproses oleh perusahaan lain, misalnya perusahaan mobil akan membeli ban atau radio untuk kelengkapan mobilnya dari perusahaan lain. Semua perusahaan industri harus mempunyai kelengkapan persediaan bahan (dalam bentuk apapun) karena hal tersebut mutlak diperlukan dalam produksi yang dilakukan.

##### **2. Persediaan barang dalam proses**

Persediaan barang dalam proses terdiri dari keseluruhan barang-barang yang digunakan dalam proses produksi tetapi masih membutuhkan proses lebih lanjut untuk menjadi barang yang siap untuk dijual (barang jadi). Tingkat penyelesaian barang dalam proses sangat tergantung pada panjang dan kompleksnya proses produksi yang dilaksanakan. Misalnya untuk sampai pada barang jadi dibutuhkan sebanyak 50 macam proses dari bahan-bahan mentah dan barang dalam proses dimana masing-masing proses membutuhkan waktu dua hari, maka hal ini berarti barang tersebut berada dalam proses dalam

waktu yang cukup lama yaitu 100 hari. Demikian pula apabila proses produksi sangat kompleks sekalipun hanya beberapa macam proses saja yang dibutuhkan tetapi penyelesaiannya pun akan membutuhkan waktu yang cukup lama. Dengan

demikian dapat dilihat adanya hubungan yang langsung antara barang yang ada dalam proses dengan panjangnya waktu yang dibutuhkan untuk memproses barang mentah menjadi barang jadi yang siap untuk dipasarkan.

### 3. Persediaan barang jadi

Persediaan barang jadi adalah merupakan persediaan barang-barang yang telah selesai diproses oleh perusahaan, tetapi masih belum terjual. Perusahaan yang beroperasi berdasarkan pesanan mempunyai persediaan yang relatif kecil.

#### 2.2.8 Perputaran Persediaan

Menurut Kasmir (2008:180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun.

Menurut Harmono (2009:234) perputaran persediaan merupakan sejauh mana persediaan dalam satu tahun dapat diperoleh dari harga pokok penjualan dibagi saldo rata-rata persediaan.

## 2.3 Profitabilitas

### 2.3.1 Pengertian Profitabilitas

Dalam suatu perusahaan umumnya masalah profitabilitas adalah lebih penting dari pada laba, karena laba yang besar bukanlah merupakan ukuran bahwa perusahaan telah bekerja secara efisien. Efisien perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Pengukuran tingkat profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat *return on investment* (ROI) yang diharapkan dengan tingkat return yang diminta para investor dalam pasar modal. Jika return yang diharapkan lebih besar dari pada return yang diminta, maka investasi tersebut dikatakan sebagai menguntungkan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan dapat diukur dengan rasio. Rasio profitabilitas merupakan salah satu bagian dari analisis laporan keuangan. Rasio profitabilitas ini juga dikenal dengan rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan, yang ditunjukkan dengan laba yang diperoleh perusahaan dan dinyatakan dalam bentuk persentase. Profitabilitas menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan tersebut dengan seluruh sumber daya yang dimiliki seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan sebagainya untuk menghasilkan laba atau profit selama periode tertentu.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari keuntungan modalnya. Rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjual dan ratio yang menunjukkan laba dengan hubungannya dengan investasi, pasar modal.

### **2.3.2 Tujuan Dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat yang diperoleh adalah :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

#### **2.3.4 Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas**

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing – masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya , semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

Jenis – jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

1. Profit margin ( profit margin on sales)
2. Return on investment (ROI)
3. Return on equity (ROE)
4. Laba per saham.

##### **1. Profit Margin on sales**

Profit margin on sales atau ratio profit margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan

laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{penjualan bersih} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{sales}}$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga penjualan.

## 2. Hasil pengambilan Investasi (Return On Investment/ROI)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama Return on Investment (ROI) atau return on total assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman atau modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{earning after interest and tax}}{\text{total assets}}$$

## 3. Hasil Pengembalian Ekuitas (Return On Equity /ROE)

Hasil pengembalian ekuitas merupakan rasio untuk mengukur laba sbersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efesiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{earning after interest and tax}}{\text{Equity}}$$

#### 4. Laba per saham biasa

Rasio Laba persaham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi.

$$\text{Laba per saham biasa} = \frac{\text{laba saham biasa}}{\text{saham biasa yang beredar}}$$

#### 2.3.5 Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas

Pengelolaan persediaan merupakan suatu pekerjaan yang sulit, dimana kesalahan dalam menentukan tingkat persediaan dapat berakibat fatal. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.

**Munawir** menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan tersebut dijual dan diganti dalam waktu satu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan barang, maka semakin tinggi biaya yang dapat ditekan sehingga

semakin besar perolehan laba suatu perusahaan. Sebaliknya, jika semakin lambat perputaran persediaan barang, maka semakin kecil pula perolehan labanya.

### 2.3.6 Koefisien Korelasi

Korelasi merupakan teknik analisis yang termasuk dalam salah satu teknik pengukuran asosiasi atau hubungan, pengukuran asosiasi merupakan istilah umum yang mengacu pada sekelompok teknik dalam statistik bivariat yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel. Diantara sekian banyak teknik pengukuran asosiasi terdapat 2 teknik korelasi yang sangat populer sampai sekarang, yaitu korelasi Pearson product moment dan korelasi rank Spearman. Pada dasarnya korelasi bermanfaat untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dengan skala tertentu misalnya Pearson data harus berskala interval atau rasio, Spearman dan Kendall menggunakan skala ordinal, chi square menggunakan skala nominal.

Tabel 3.1 Interpretasi koefisien korelasi

Interval Nilai (+)	Kekuatan hubungan	Interval Nilai (-)
0,000 – 0,199	Sangat lemah	(-0,800) – (-1,000)
0,200 – 0,399	Lemah/Rendah	(-0,600) – (-0,799)
0,400 – 0,599	Cukup	(-0,400) – (-0,599)
0,600 – 0,799	Kuat	(-0,200) – (-0,399)
0,800 – 1,000	Sangat kuat	(0,000) – (-0,199)

Product moment digunakan untuk mencari koefisien korelasi dengan data variabel X dan Y dimana datanya adalah data kontinu (interval dan rasio) atau bisa dikatakan untuk statistik parametrik. Rumus yang digunakan yaitu:

$$r = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) - (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

$r$  = Koefisien Korelasi

$N$  = Jumlah Data

$X$  = Skor Variabel X (Bebas)

$Y$  = Skor Variabel Y (Terikat)

Analisis korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas  $X$  (independent) dengan variabel terikat  $Y$  (dependent). Analisis korelasi berganda berfungsi untuk mencari besarnya hubungan antara dua variabel bebas ( $X$ ) atau lebih secara simultan dengan variabel terikat ( $Y$ )

### **2.3.7 Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda adalah regresi yang memiliki hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan satu variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini bertujuan untuk memperkirakan atau memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh perputaran persediaan (ITO), dan rasio lancar (CR) terhadap variabel dependen return on asset (ROA). Hubungan antara variabel independen perputaran persediaan (ITO), dan rasio lancar (CR) terhadap variabel dependen Return on asset (ROA), diukur atau diuji dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + e$$

Adapun model yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu :

$$ROA = a + b_1ITO + b_2CR + \dots + e$$

Keterangan :

ROA : Return on Asset (Profitabilitas)

ITO : Inventory Turnover (Perputaran Persediaan)

CR : Current Ratio (Rasio Lancar)

a : Konstanta (intercept)

b1..b3 : Koefisien Regresi

e : Error

#### 3.4.6 Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

Pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### 2.3.8 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pada kerangka pemikiran yang telah disusun, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1) Ho : Diduga rasio lancar tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return Onassets*.

Ha : Diduga rasio Lancar berpengaruh secara parsial terhadap *return On assets*

2) Ho : Diduga perputaran persediaan barang jadi tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return on assets*.

Ha :Diduga perputaran persediaan barang jadi berpengaruh secara parsial terhadap *return on assets*.

3) Ho :Diduga rasio lancar dan perputaran persediaan barang jadi tidak berpengaruh secara simultan terhadap *return on assets*.

Ha :Diduga rasio lancar dan perputaran persediaan barang jadi berpengaruh secara simultan terhadap *return on assets*.

### 2.3.9 Uji F (Uji Simultan)

Pengujian hipotesis secara simultan bertujuan untuk mengukur ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Dalam hal ini berarti untuk menguji apakah Rasio lancar dan perputaran persediaan barang jadi berpengaruh secara simultan atau tidak terhadap *return on assets*. Adapun Kriteria yang digunakan adalah:

Jika probabilitas  $> 0,05$  dan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

Jika probabilitas  $< 0,05$  dan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

### 2.3.8 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pada kerangka pemikiran yang telah disusun, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1) Ho : Diduga rasio lancar tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return Onassets*.

Ha : Diduga rasio Lancar berpengaruh secara parsial terhadap *return On assets*

2) Ho : Diduga perputaran persediaan barang jadi tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return on assets*.

Ha : Diduga perputaran persediaan barang jadi berpengaruh secara parsial terhadap *return on assets*.

3) Ho : Diduga rasio lancar dan perputaran persediaan barang jadi tidak berpengaruh secara simultan terhadap *return on assets*.

Ha : Diduga rasio lancar dan perputaran persediaan barang jadi berpengaruh secara simultan terhadap *return on assets*.

### 2.3.9 Uji F (Uji Simultan)

Pengujian hipotesis secara simultan bertujuan untuk mengukur ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Dalam hal ini berarti untuk menguji apakah Rasio lancar dan perputaran persediaan barang jadi berpengaruh secara simultan atau tidak terhadap *return on assets*. Adapun Kriteria yang digunakan adalah:

Jika probabilitas  $> 0,05$  dan jika  $F$  hitung  $< F$  tabel maka  $H_0$  diterima.

Jika probabilitas  $< 0,05$  dan jika  $F$  hitung  $> F$  tabel maka  $H_0$  ditolak.

### **2.3.9.1 Uji t**

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, proses uji t identik dengan Uji F

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis data**

##### **3.1.1 Data Kualitatif**

Data kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau bukan dalam bentuk angka. Data ini biasanya menjelaskan karakteristik atau sifat. Data kualitatif yang digunakan terdiri dari:

- Gambaran Umum Perusahaan
- Struktur Organisasi
- Proses Produksi

##### **3.1.2 Data Kuantitatif**

Data Kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran. Data kuantitatif yang digunakan terdiri dari:

- Data mengenai laporan keuangan pada tahun 2012-2016 yang dihitung per tahun.

#### **3.2 Sumber Data**

Untuk melakukan penelitian ini data yang digunakan dan diperoleh penulis bersumber dari perusahaan PT Gajah Tunggal Tbk. Adapun data yang digunakan dalam penelitian tugas akhir ini antara lain:

## **Data Sekunder**

Merupakan Sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). dengan melalui website [idx.co.id](http://idx.co.id) dan [www.gt-tires.com](http://www.gt-tires.com) Dalam hal ini data sekunder yang diperoleh oleh penulis yaitu salah satunya buku.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini variabel dikelompokkan menjadi dua kelompok, variabel bebas atau *independent variable* dan variabel terikat atau *dependent variabel*. Definisi operasional untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

#### **1. Variabel Bebas atau *Independent Variable***

Menurut Sekaran dan Bougie (2013), variabel bebas atau *independent variable* adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau *dependent variable* baik secara positif atau negatif. Artinya, ketika terdapat variabel bebas, maka terdapat juga variabel terikat, dan setiap unit dari peningkatan dalam variabel bebas, terdapat pula peningkatan atau penurunan dalam variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu :

Rasio Lancar sebagai ( $x_1$ ) data diperoleh dari semua biaya yang dikeluarkan PT Gajah Tunggal Tbk dalam melaksanakan kegiatan laporan keuangan tahun 2012-2016,

Perputaran persediaan barang jadi sebagai ( $x_2$ ) data yang digunakan dari biaya yang dikeluarkan PT Gajah Tunggal Tbk dalam persediaan barang jadi pada tahun 2012-2016.

## **2. Variabel Terikat atau *Dependent Variable***

variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Menurut Sekaran dan Bougie (2013), variabel terikat merupakan variabel utama yang cocok untuk penyelidikan sebagai faktor yang layak. Melalui analisis dari variabel terikat, ada kemungkinan untuk menemukan jawaban ataupun solusi dari masalah yang sedang dihadapi. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu: Profitabilitas sebagai (y) data diperoleh dari hasil laporan laba rugi yang dilakukan PT Gajah Tunggal Tbk pada tahun 2012-2016

### **3.4 Metode Pengolahan Data**

Data yang dianalisis dalam penelitian ini berkaitan antara variabel-variabel. Pengolahan data yang dilakukan pertama kali oleh peneliti adalah dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sudah ditetapkan sebagai variabel dalam penelitian ini yaitu perputaran persediaan, rasio lancar dan profitabilitas (return on assets). Hasil dari perhitungan rasio-rasio ini selanjutnya digunakan sebagai data dalam pengujian statistik.

Data-data yang diperoleh akan diolah menggunakan software komputer SPSS 22 dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji autokorelasi), regresi linear berganda, koefisien determinasi dan uji statistik t dengan satu variabel terikat (Y) dan tiga variabel bebas ( $X_1$ , dan  $X_2$ )

#### **3.4.1 Analisis Rasio Lancar**

Penelitian ini adalah penelitian rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

### 3.4.2 Perputaran Persediaan Barang Jadi

Perputaran persediaan adalah cara untuk mengetahui berapa kali dalam suatu periode tertentu sebuah perusahaan menjual persediaannya. Perusahaan-perusahaan menggunakan perputaran persediaan untuk menilai kemampuan mereka dalam menghadapi persaingan, merencanakan laba usaha, dan secara umum mengetahui seberapa baiknya mereka menjalankan kegiatan perusahaan mereka.

### 3.4.3 Return On assets

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa menguntungkan perusahaan. Tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh profit karenanya rasio profitabilitas menjadi ukuran utama tentang performa sebuah perusahaan.

### 3.4.4 Analisis Korelasi Sederhana & Berganda

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel bebas dengan terikatnya, derajat kekuatan hubungan ini dilihat dari koefisien korelasi yang besarnya berkisar dari -1 sampai dengan .

Product moment digunakan untuk mencari koefisien korelasi dengan data variabel X dan Y dimana datanya adalah data kontinu (interval dan rasio) atau bisa dikatakan untuk statistik parametrik. Rumus yang digunakan yaitu

$$r = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

N = Jumlah Data

X = Skor Variabel X (Bebas)

Y = Skor Variabel Y (Terikat)

Analisis korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas X (independent) dengan variabel terikat Y (dependent). Analisis korelasi berganda berfungsi untuk mencari besarnya hubungan antara dua variabel bebas (X) atau lebih secara simultan dengan variabel terikat (Y)

### 3.4.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah regresi yang memiliki hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan satu variabel dependen (Y). Analisis ini bertujuan untuk memperkirakan atau memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Adapun model yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu :

$$ROA = a + b_1ITO + b_2CR + \dots + e$$

Keterangan :

ROA : Return on Asset (Profitabilitas)

ITO : Inventory Turnover (Perputaran Persediaan)

CR : Current Ratio (Rasio Lancar)

a : Konstanta (intercept)

$b_1..b_3$  : Koefisien Regresi

e : Error

### 3.4.6 Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

Pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

### 3.5 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pada kerangka pemikiran yang telah disusun, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1) Ho : Diduga rasio lancar tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return On assets*.

Ha : Diduga rasio Lancar berpengaruh secara parsial terhadap *return On assets*

2) Ho : Diduga perputaran persediaan barang jadi tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return on assets*.

Ha : Diduga perputaran persediaan barang jadi berpengaruh secara parsial terhadap *return on assets*.

3) Ho : Diduga rasio lancar dan perputaran persediaan barang jadi tidak berpengaruh secara simultan terhadap *return on assets*.

Ha : Diduga rasio lancar dan perputaran persediaan barang jadi berpengaruh secara simultan terhadap *return on assets*.

#### 3.5.1 Uji F (Uji Simultan)

Pengujian hipotesis secara simultan bertujuan untuk mengukur ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel

terikatnya. Dalam hal ini berarti untuk menguji apakah Rasio lancar dan perputaran persediaan barang jadi berpengaruh secara simultan atau tidak terhadap *return on assets*. Adapun Kriteria yang digunakan adalah:

Jika probabilitas  $> 0,05$  dan jika  $F$  hitung  $< F$  tabel maka  $H_0$  diterima.

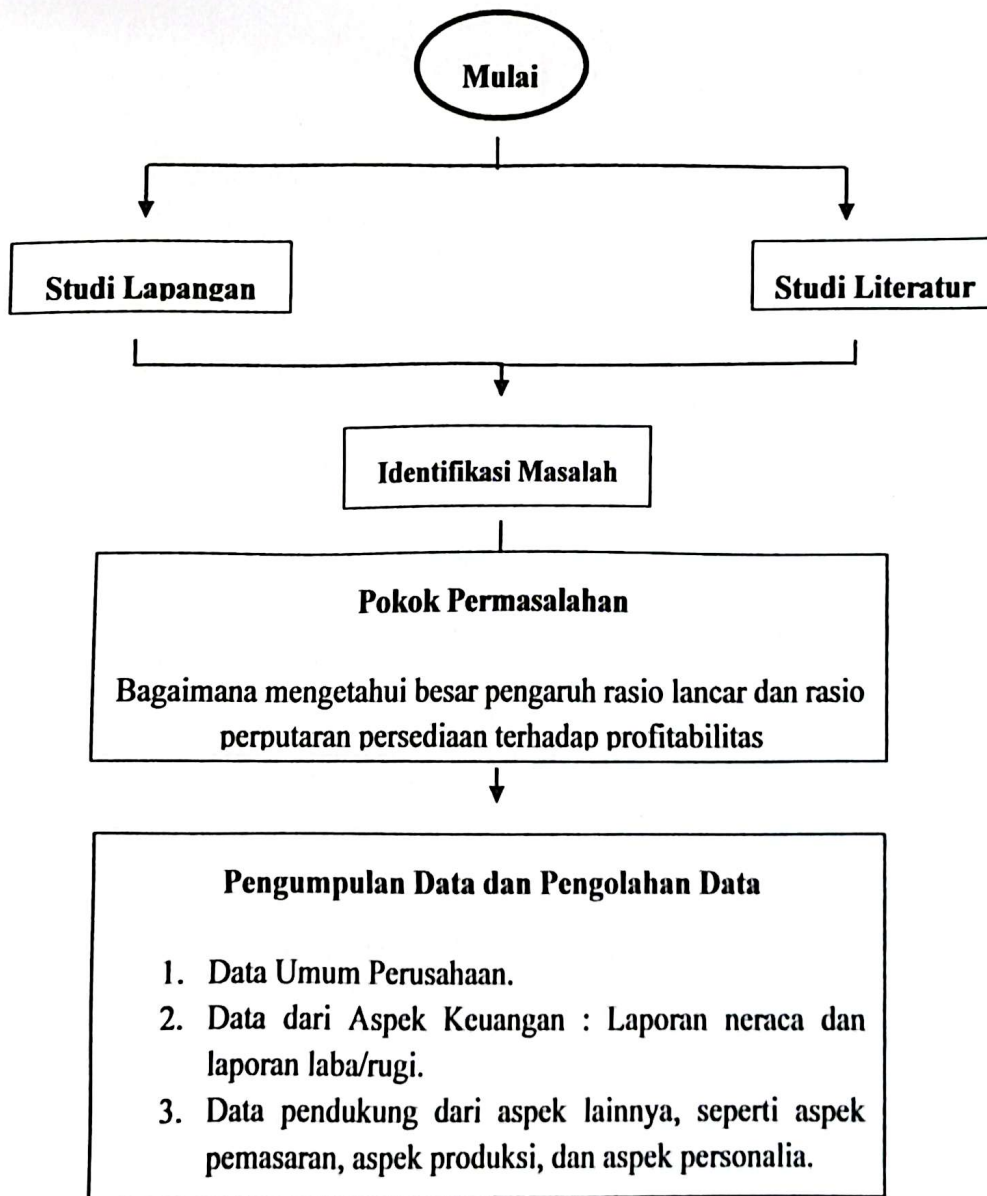
Jika probabilitas  $< 0,05$  dan jika  $F$  hitung  $> F$  tabel maka  $H_0$  ditolak.

### 3.5.2 Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing  $t$  hitung, proses uji t identik dengan Uji F.

### 3.6 Kerangka Berfikir

Gambar 3.1 Kerangka Berfikir



## **BAB IV**

### **PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

#### **4.1 Pengumpulan data**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan**

PT Gajah Tunggal TBK. Berdiri pada tanggal 24 Agustus 1951 di Jalan Bandengan Utara 73-75 Jakarta Utara yang merupakan perusahaan kecil dengan pola manajemen yang kurang bagus. Namun Bapak Syamsul Nursalim dibantu dengan Ibu Itjih nursalim mengembangkan PT Gajah Tunggal Tbk, sehingga sekarang menjadi perusahaan yang besar dan diakui oleh pangsa pasar Internasional. Dengan perkembangan yang terus menerus pada tahun 1978, lokasi pabrik ban dipindah dari Bandengan Jakarta ke Jl. Gatot subroto Km 7, Desa Pasir Jaya Kecamatan Jatiuwung Kotamadya Tangerang. Berawal dari technical Cooperation dengan IRC, Japan di tahun 1972 PT Gajah Tunggal Tbk, mengembangkan produksi ban sepeda motor dan juga scooter. Dan untuk lebih menyerap teknologi ban(tire) terutama dalam hal desain, proses dan lain lain. PT Gajah Tunggal Tbk, menjalin kerjasama tehnik dengan Yokohama Rubber Company Ltd Japan selama 15 tahun (1980 – 1995) dalam wujud Technical Assitance Aggrement (TAA). Tahun 1980, kerjasama PT Gajah Tunggal Tbk, dengan Jepang pada bisnis ban mobil dimulai dengan melakukan penandatanganan perjanjian kerja sama tehnik dibidang ban mobil dengan Yokohama Rubber Co. Ltd. Mulai tahun 1980 -1987 , PT Gajah Tunggal Tbk, mulai meningkatkan kualitas dan kuantitas ban sepeda motor dan mobil dengan perluasan pabrik dan menambah mesin-mesin bertekhnologi tinggi, sehingga PT Gajah Tunggal Tbk. Mampu memproduksi ban sepeda motor, mobil, truk, bus serta ban radial sehingga pada tahun 1995 dan 1996 PT Gajah Tunggal Tbk. Mendapat pengakuan pangsa pasar di Eropa karena telah sertifikat ISO 9001 dan ISO 9002 selanjutnya pada tahun 2005 PT Gajah Tunggal Tbk, mendapatkan ISO TS 16949 dan pada tahun 2009 PT Hajah

Tunggal Tbk berhasil memperoleh sertifikat sistem manajemen lingkungan ISO 4001 2004 dari badan Sertifikat TUV NORD Indonesia

Untuk menyeragamkan dan mengembangkan SDM dan pengetahuan teknologi ban ( Tire Knowledge & Technology) lebih luas lagi, PT Gajah Tunggal Tbk. Telah mengirimkan ratusan karyawannya ke mancanegara , terutama ke YRC Jepang untuk menjalankan Overseas Training.

Oleh karena kekokohan dan keseriusan didalam menjalankan usahanya, PT Gajah Tunggal Tbk. telah dipercaya oleh pabrik ban kelas dunia untuk melakukan off take, berupa produksi ban dengan mold atau pattern ditentukan oleh perusahaan yang bersangkutan, dan material serta proses produksi dilakukan di PT Gajah Tunggal Tbk. Diantaranya merk Pirelli, Nokia, Michelin dan lain-lain, yang secara langsung juga mentransfer Tire Knowledgenya. Jadi tidaklah heran kalau PT Gajah Tunggal Tbk. adalah satu-satunya ban lokal yang dapat membuat ban untuk musim dingin (Winter Tire), misalnya ban salju (snow tire) di Indonesia. Terbukti dengan diperolehnya Top Brand Award dari badan survey independent di tahun 2009.

Seiring dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat, PT Gajah Tunggal Tbk. merasa perlu memback-up segala upaya yang sudah dilakukan itu, melalui informasi teknologi ban dan referensi yang baru (up to date), untuk itu PT Gajah Tunggal Tbk. melakukan “Confidential Agreement” dengan Smithers Scientific Inc, USA.

PT Gajah Tunggal Tbk. sangatlah menyadari bahwa didalam memenuhi kepuasan pelanggan, harus terus berusaha untuk menghasilkan desain produk yang baik dan bermutu, dan untuk membuktikan hal itu produk-produk yang dihasilkan sudah teruji dan mendapatkan sertifikasi yang diantaranya adalah SNI sendiri, I-037 dari Inmetro-Brazil, PS-Mark dari BPS-Phillipine, E-Mark dari ECE-Europe, DOT Y9-USA, dan sebagainya yang sebagian besar untuk kategori ban radial.

Saat ini Gajah Tunggal Group memiliki ribuan tenaga kerja dengan aktifitas bisnis yang tersebar di dalam dan di luar negeri antara lain : Malaysia, Singapura, Thailand, China, Taiwan, Hongkong, Vietnam, Jepang dan Amerika.

Nama PT Gajah Tunggal Tbk. yang merupakan perusahaan tertua dan terbesar dalam group berkaitan dengan Kota Lampung yang terkenal dengan banyaknya Gajah disana. Selain itu, filosofi dari Gajah itu sendiri yaitu bahwa Gajah adalah hewan yang sangat bersahabat dengan manusia karena tenaganya yang kuat dan dapat dimanfaatkan misalnya untuk bidang perkebunan. Sehingga para perintisnya dahulu mengharapkan Gajah Tunggal Group dapat menjalin suatu ikatan persaudaraan dalam suasana kekeluargaan, baik dengan karyawan, pelanggan, rekan bisnis, pemegang saham serta masyarakat luas.

#### **4.1.1.1 Visi Misi dan Kebijakan Perusahaan**

##### **Visi Misi Perusahaan**

Pengembangan operasional Gajah Tunggal Selalu berpedoman pada visi dan misi yang membantu perusahaan tetap fokus dalam meraih pencapaian keberhasilan visi dan misi ini membantu Gajah Tunggal untuk selalu berupaya mencapai idealisme dengan mengingatkan manajemen serta karyawan bahwa mereka bekerja sama demi tujuan-tujuan yang sama, yang akan menjadi sumbangan dalam keberhasilan jangka panjang Perusahaan.

##### **Visi Perusahaan**

Menjadi Good Corporate Citizen dengan posisi keuangan yang kuat, pemimpin pasar di Indonesia, dan menjadi perusahaan produsen ban yang berkualitas dengan reputasi global.

##### **Misi Perusahaan**

Menjadi produsen yang memimpin dan terpercaya sebuah portfolio produk ban yang optimal, dengan harga yang kompetitif dan kualitas yang unggul di saat yang sama terus meningkatkan ekuitas merek produk kami, melaksanakan

tanggung jawab sosial kami, dan memberikan profitabilitas/hasil investasi kepada para pemegang saham serta nilai tambah untuk semua stakeholder perusahaan.

### **Kebijakan**

PT Gajah Tunggal Tbk. Sebagai produsen ban terkemuka berkomitmen menjadi perusahaan yang sehat melalui perbaikan berkesinambungan dalam meningkatkan kinerja manajemen, kompetensi sumber daya manusia, inovasi produk serta memberikan pelayanan yang prima untuk memenuhi kepuasan pelanggan, taat terhadap peraturan perundangan dan persyaratan yang berlaku, dan selalu berupaya mencegah kecelakaan kerja dan pencemaran lingkungan.

Kemudian berdasarkan Kebijakan Perusahaan tersebut diatas, maka ditetapkan 10 (sepuluh) sasaran perusahaan yang harus dicapai melalui penerapan ISO TS 16949 dan ISO 14001:2004, yaitu :

1. Perusahaan sehat
2. Kepuasan pelanggan
3. Kinerja manajemen
4. Perbaikan kesinambungan
5. Kompetensi sumber daya manusia
6. Inovasi produk
7. Pelayanan yang prima
8. Mentaati peraturan perundangan dan persyaratan
9. Mencegah kecelakaan kerja
10. Mencegah pencemaran lingkungan

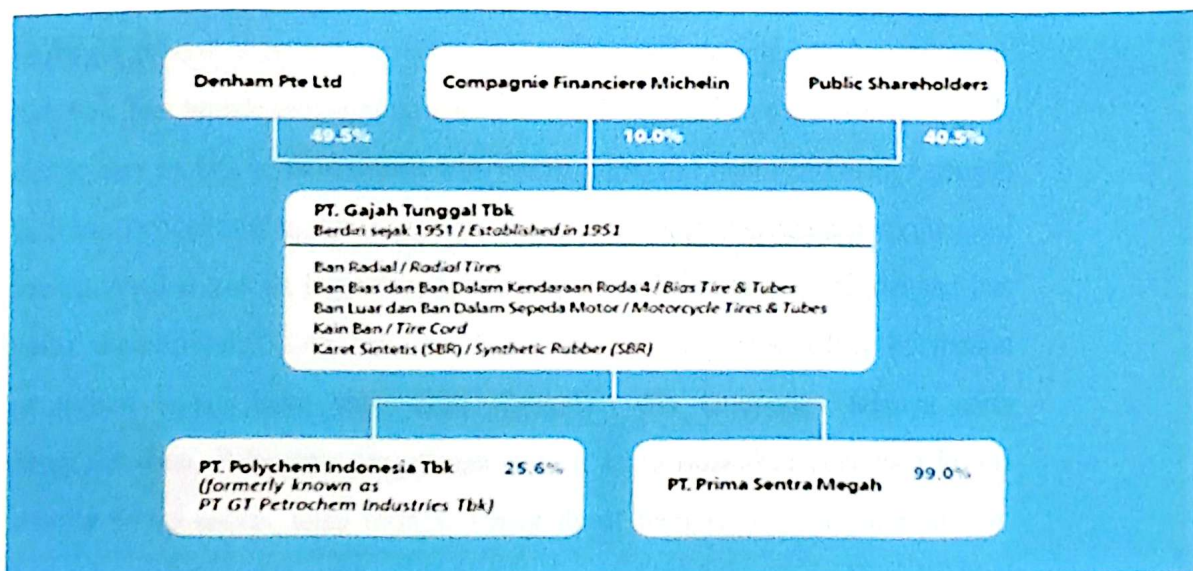
#### **4.1.1.2 Struktur Organisasi**

Struktur Organisasi yang terjadi di PT. Gajah Tunggal Tbk. adalah struktur organisasi Lini dimana pemimpin PT. Gajah Tunggal Tbk hanya satu orang dan pemimpin langsung berhubungan pada bawahannya, begitu juga sebaliknya karyawan bertanggung jawab langsung pada atasannya. Organisasi

ini mempunyai ciri dimana perusahaan masih dalam lingkup kecil karena membutuhkan pengambilan keputusan yang cepat serta memiliki jumlah karyawan yang sedikit dan saling mengenal satu sama lain.

Berdasarkan bentuk bagan organisasi seperti yang sudah diketahui di atas maka dapat diketahui PT. Gajah Tunggal Tbk menggunakan bagan *vertical* dalam struktur organisasinya. Berikut merupakan struktur organisasi PT. Gajah Tunggal Tbk :

**Gambar 4.1 struktur perusahaan PT Gajah Tunggal Tbk.**



#### 4.1.2 Aspek Produksi

PT. Gajah Tunggal Tbk, Memiliki Produksi Ban yang berkualitas dan sesuai dengan standart mutu yang telah ditetapkan oleh technical dan dikontrol dengan teliti oleh QC sehingga dihasilkan ban sesuai dengan permintaan costumer. Produk di tempatkan sesuai dengan grade. Grade yang tersedia yaitu (OK,OE,OEM). Sebelum didistribusikan ke customer produk di pisahkan sesuai dengan kualitasnya.

Pengelompokan produk tersebut bertujuan untuk menatur proses pengiriman barang agar sesuai dengan tepat waktu sesuai dengan permintaan customer . keterangan tentang grade tersebut sebagai berikut:

- OK Class = Dikirim untuk Replacement dan Export.
- OE Class = Original Equipment dikirim untuk distributor-distributor dan dealer-dealer spesial order.
- OEM Class = Original Equipment Manufacture spesial kirim ke pabrik-pabrik perakitan kendaraan HINO, Kramayuda Tiga Berlian (KTB), SUZUKI, VOLVO, dll.

#### **4.1.2.1 Produksi Ban**

Perusahaan mengoperasikan 5 pabrik ban terintegrasi yang menghasilkan berbagai produk yang lengkap yaitu ban radial mobil penumpang, ban bias truk dan bus, ban sepeda motor, ban radial truk dan bus serta ban dalam (untuk sepeda motor dan mobil) serta aksesoris ban seperti flaps, rim tape dan O-rings dengan fasilitas pendukung untuk mengolah reclaimed rubber. Perusahaan terintegrasi secara vertikal karena juga mengoperasikan dua pabrik yang terkait dengan ban yaitu memproduksi kain ban dan karet sintesis, yang merupakan komponen pengujian bahan baku yang akan digunakan dan komponen lainnya serta pengujian ban. Pelaporan pengukuran standar mutu dilakukan agar data histori standar mutu pabrik tetap terjaga. Untuk dapat menjual ban di pasar ekspor, Perusahaan juga mempertahankan berbagai sertifikasi internasional, seperti dari badan sertifikasi di Eropa dan Amerika Serikat. Untuk mengurangi gangguan pada proses produksi dan risiko kegagalan fungsi peralatan, Perusahaan menjalankan pemeliharaan secara komprehensif dan program pencegahan dini pada fasilitas produksi, yang didukung dengan tersedianya fasilitas pemeliharaan dan perbaikan di area pabrik, selain terjaganya persediaan suku cadang mesin.

#### **4.1.2.2 Kapasitas Instalasi Produksi**

Pada tahun 2015, kapasitas produksi terpasang ban radial dan ban bias tidak mengalami perubahan sepanjang tahun, masing-masing sebesar 55.000 dan 14.500 ban per hari. Sementara kapasitas ban sepeda motor mengalami peningkatan menjadi 95.000 ban per hari. Kapasitas produksi produk non-ban

yaitu 75.000 ton untuk karet sintetis dan untuk kain ban sebesar 40.000 ton. Hingga tahun 2015, Perusahaan sedang membangun sebuah fasilitas baru untuk memproduksi ban radial truk dan bus yang nantinya akan dapat meningkatkan kapasitas produksi secara eksponensial menjadi 2.200 ban per hari pada tahun 2017.

#### **4.1.2.3 Kinerja Produksi**

Pada tahun 2015, Perusahaan memproduksi 39,3 juta ban, menurun sebesar 3,0% dibandingkan produksi sebelumnya sebesar 40,5 juta ban pada tahun 2014. Volume produksi ban radial pada tahun 2015 sebesar 12,5 juta ban, sedangkan pada tahun 2014 sebesar 12,8 juta ban. Volume produksi ban sepeda motor dan ban bias juga menurun di tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014. Produksi ban sepeda motor mengalami sedikit penurunan sebesar 1,7% menjadi 23,3 juta ban, sedangkan pada 2014 sebesar 23,7 juta ban. Produksi ban bias menurun sekitar 14,3% menjadi 3,5 juta ban dari tahun sebelumnya sebesar 4,0 juta ban. Tingkat utilitas dihitung sebagai output rata-rata harian dibagi dengan kapasitas mesin terpasang pada akhir periode. Karena beberapa faktor seperti pemeliharaan rutin pada mesin dan perubahan bauran produk, Perusahaan memperkirakan bahwa tingkat utilitas maksimum yang dapat dicapai untuk pabrik ban Perusahaan adalah sekitar 85% sampai 90%. Perusahaan mengkaji jadwal produksi di berbagai fasilitas secara berkala untuk menyelaraskan kapasitas produksi dengan permintaan produk guna mengurangi biaya persediaan (inventory carrying cost) dan belanja modal.

#### **4.1.2.4 Biaya Produksi**

Seperti halnya industri ban pada umumnya, mayoritas biaya produksi Perusahaan terdiri dari bahan baku. Pada tahun 2015, bahan baku mencakup 65,3% dari total biaya produksi. Komponen lain dalam struktur biaya produksi perusahaan adalah tenaga kerja (12,1%), energi (10,3%), depresiasi (5,1%) dan biaya overhead lainnya (7,2%). Perusahaan percaya bahwa memiliki fasilitas

produksi di Indonesia dapat memberikan beberapa keuntungan dibandingkan dengan produsen global di industri sejenis. Kedekatan dengan bahan baku yang diperlukan untuk pembuatan ban, khususnya karet alam, mengurangi biaya logistik dan penyimpanan. Biaya tenaga kerja dan energi di Indonesia relatif masih kompetitif dibandingkan dengan kebanyakan Negara produsen ban lainnya. Selain keuntungan geografis di atas, faktor produksi yang terintegrasi secara vertikal dengan karet sintetis dan kain ban menjamin pasokan secara konstan dan memperkuat pengendalian biaya. Bahan baku utama yang diperlukan dalam proses pembuatan ban adalah karet alam, karet sintetis, kain ban, karbon hitam, kawat baja dan bahan kimia pengolah karet lainnya. Pada tahun 2015 karet alam, karet sintetis, kain ban dan karbon hitam menyumbang masing-masing 24,6%, 25,3%, 14,7% dan 13,7% dari total biaya bahan baku divisi ban. Sisa biaya bahan baku dari divisi ban terutama terdiri dari bahan kimia, kawat baja dan bead wire dengan total kontribusi sebesar 21,7% dari total biaya bahan baku divisi ban. Kain ban dan karet sintetis diproduksi oleh Perusahaan dan proses produksinya bergantung pada pasokan bahan kimia seperti butadiene, styrene dan benang nilon. Pada tahun 2015, sekitar 71,0% produksi karet sintetis dan 73,0% produksi kain ban dikonsumsi secara internal, sedangkan sisanya dijual kepada pihak ketiga. Secara berkelanjutan, Perusahaan berupaya untuk menjaga keseimbangan antara pengaturan pasokan bahan baku jangka panjang yang menjamin pasokan yang berkelanjutan dengan harga yang sudah disepakati di awal, dan pembelian bahan baku di pasar spot, untuk memanfaatkan perubahan periodik harga bahan baku di pasar dan untuk merespon secara lebih cepat terhadap perubahan

#### **4.1.2.5 Pengetahuan Tentang Dasar Ban**

**Ban** adalah peranti yang menutupi velg suatu roda. Ban adalah bagian penting dari kendaraan darat, dan digunakan untuk mengurangi getaran yang disebabkan ketidakrataan permukaan jalan, melindungi roda dari aus dan kerusakan, serta memberikan kestabilan antara kendaraan dan tanah untuk meningkatkan percepatan dan mempermudah pergerakan. Sebagian besar ban yang

ada sekarang, terutama yang digunakan untuk kendaraan bermotor, diproduksi dari karet sintetik, walaupun dapat juga digunakan dari bahan lain seperti baja.

Salah satu produk PT. Gajah Tunggal Tbk, adalah ban bias dan ban radial dan ban sepeda motor yang sudah digunakan di mancanegara karena memiliki kualitas yang baik dan memiliki standart Internasional. Standart Mutu ISO (Masuk standart mutu iso 9 international organization for standardization), berkedudukan di GENEVA SWITZERLAND, dimana badan ini memegang peranan penting dalam promosi, publikasi dan koordinasi standarisasi internasional yang berlaku di semua Negara sehingga ban size double bead gt bisa di terima di pasar internasional. OEM Grade original equipment manufacturer grade of fire buat produsen mobil yang perakitanannya dilakukan di Indonesia. Replacement market dan export, Pasar Indonesia – distributor/ dealer ada di seluruh kota – kota besar di Indonesia, pasar internasional “ *we are present in 5 countinents*” Asia, Australia, Timur Tengah, Afrika, Eropa dan Amerika.

#### **4.1.2.6 Jenis – Jenis Ban**

##### **1. Ban Radial**

Ban radial lebih sesuai digunakan untuk perjalanan yang nyaman dan pada kecepatan tinggi tetapi tetap aman pada kondisi jalan yang baik, serta umumnya menawarkan penanganan kendaraan yang lebih baik, masa pakai ban yang lebih lama dan daya serap guncangan yang lebih. Karena karakteristiknya, ban radial dijual terutama ke negara-negara maju, dimana infrastrukturnya cenderung sudah baik. Pada tahun 2015, produksi utama ban radial terdiri dari ban radial untuk mobil penumpang dan truk ringan, selain itu Perusahaan juga memiliki kapasitas produksi yang terbatas untuk ban TBR (ban radial untuk kendaraan komersial).

Penjualan ban radial menyumbang 45,2% dari penjualan bersih Perusahaan pada tahun 2015. Penjualan ekspor ban radial merupakan penyumbang terbesar terhadap pertumbuhan penjualan ekspor Perusahaan dengan peningkatan sebesar 18% pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014. Perusahaan mencatat

hasil yang berbeda di pasar dalam negeri. Penjualan perusahaan ke segmen OE radial menurun secara signifikan disebabkan oleh turunnya penjualan mobil baru, sedangkan penjualan ban radial di pasar ban pengganti (replacement) dalam negeri mulai pulih di 2015 walaupun situasi ekonomi sedang lemah, mencerminkan ketangguhan dan sifat non-discretionary dari segmen tersebut.

Pada tahun 2015, secara keseluruhan volume penjualan ban radial mengalami peningkatan dari 12,3 juta ban pada tahun 2014 menjadi 12,6 juta ban. Harga jual rata-rata mengalami perbaikan, hal ini disebabkan oleh bauran penjualan produk yang cenderung mengarah ke pasar ekspor dimana Perusahaan dapat meraih keuntungan dari melemahnya Rupiah. Kenaikan volume dan harga jual rata-rata meningkatkan penjualan bersih ban radial Rp5.256 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp5.863 miliar pada tahun 2015.

## **2. Ban Bias**

Pada awal tahun 80-an, Perusahaan memproduksi ban bias dan terus menjadi pemimpin pasar di segmen produk ini. Ban bias cocok untuk digunakan terutama pada kondisi jalan yang kurang bagus. Ban bias juga memiliki karakter yang tahan lama dan mampu menahan beban lebih. Karena karakter-karakter tersebut, ban bias umumnya digunakan di negara-negara berkembang. Berbagai jenis produk ban bias Perusahaan meliputi ban mobil penumpang, ban truk ringan, ban truk besar dan bus, ban industri serta ban pertanian.

Penjualan ban bias memberikan kontribusi sebesar 26,4% terhadap penjualan bersih Perusahaan pada tahun 2015. Penjualan di segmen ban bias masih terkena dampak negatif dari melemahnya permintaan ban bias terutama dari sektor pertambangan dan komoditas terkait, yang menyebabkan volume penjualan menurun dari 4,0 juta ban pada tahun 2014 menjadi 3,5 juta ban pada tahun 2015. Hasilnya, penjualan bersih ban bias menurun dari Rp3.905 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp3.428 miliar pada tahun 2015.

### **3. Ban Sepeda Motor**

Produksi ban sepeda motor dimulai pada tahun 1971 dan sejak saat itu, Perusahaan tumbuh menjadi pemimpin pasar di pasar ban pengganti di dalam negeri. Saat ini, produksi ban sepeda motor hampir sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik. Perusahaan memproduksi berbagai macam ban sepeda motor merek IRC, berdasarkan perjanjian lisensi, dan juga memproduksi merek sendiri bernama Zeneos.

Penjualan ban sepeda motor memberikan kontribusi sebesar 23,6% terhadap penjualan bersih Perusahaan pada tahun 2015. Volume penjualan ban sepeda motor menurun sebesar 4% dari 24,0 juta ban di tahun 2014 menjadi 23,1 juta ban di tahun 2015. Dikombinasikan dengan harga jual rata-rata yang meningkat, penjualan bersih ban sepeda motor sedikit meningkat dari Rp3.044 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp3.056 miliar pada tahun 2015.

#### **4.1.3 Aspek Pemasaran**

##### **4.1.3.1 Tinjauan penjualan ban**

Penjualan ini merupakan fungsi yang paling penting dalam pemasaran karena menjadi tulang punggung kegiatan untuk mencapai pasar yang dituju. Fungsi penjualan juga merupakan sumber pendapatan yang diperlukan untuk menutup ongkos-ongkos dengan harapan bisa mendapatkan laba. Jika barang-barang itu diproduksi atau dibeli untuk dijual, maka harus diusahakan sejauh mungkin agar barang tersebut dapat terjual. Oleh karena itu perlu adanya berbagai macam cara untuk memajukan penjualan, seperti periklanan, peragaan, dan sebagainya.

Secara keseluruhan pasar ban Indonesia mencatat sedikit pertumbuhan pada tahun 2017. Akan tetapi, dapat terlihat dengan jelas terdapat perbedaan antara pasar OE dan pasar ban pengganti (replacement). Berdasarkan data LMC International, pasar ban mobil dan truk di Indonesia mencatat pertumbuhan sebesar 4,7% dari 24,7 juta ban pada tahun 2014 menjadi 25,9 juta ban pada tahun 2015. Pasar replacement memberikan kontribusi yang positif dengan tingkat pertumbuhan

sebesar 7,5%, sedangkan pasar OE menurun sebesar 2,6%, mencerminkan penjualan mobil baru yang melemah dikarenakan situasi ekonomi yang sedang lesu.

Pasar ban sepeda motor di Indonesia terkena dampak negatif dari perekonomian yang tengah melambat. Pada tahun 2015, tercatat 48,7 juta ban terjual dibandingkan dengan 53,0 juta ban pada tahun 2014, menurun sebesar 8,8%. Baik pasar OE maupun replacement mencatat penurunan masing-masing sebesar 14,1% dan 5,5%.

Berdasarkan data LMC International, dalam hal volume penjualan, pasar ban internasional sedikit meningkat sebesar 2,0% pada tahun 2015 jika dibandingkan dengan tahun 2014. Amerika Serikat menerapkan tarif anti-dumping untuk impor ban Tiongkok pada tahun 2015. Perusahaan mendapat keuntungan dari diterapkannya tarif tersebut sebagaimana tercermin dalam pertumbuhan penjualan yang kuat ke Amerika Serikat.

#### **4.1.3.2 Strategi Pemasaran**

#### **4.1.3.3 Strategi Pemasaran Produk**

PT Gajah Tunggal Tbk secara berkelanjutan terus memaksimalkan kinerjanya dengan memaksimalkan potensi pasar baik di dalam maupun di luar negeri. Pada tahun 2015, strategi pemasaran Perusahaan tetap berfokus pada upaya memperkuat ekuitas merek (Brand Equity), riset dan pengembangan produk baru, komunikasi pemasaran yang terintegrasi, distribusi dan kemitraan yang saling menguntungkan, serta perluasan bauran produk.

#### **4.1.3.4 Memperkuat Ekuitas Merek**

Sepanjang tahun 2015, Perusahaan menerapkan berbagai strategi dan melakukan berbagai kegiatan pemasaran untuk memperkuat ekuitas merek (Brand Equity) mempertahankan kepemimpinan pasar di industri ban nasional dan meningkatkan pangsa pasar di luar negeri khususnya di ASEAN. Pengembangan produk berkualitas sesuai dengan keinginan konsumen

tetap menjadi prioritas disamping pelaksanaan kegiatan yang berorientasi pada pelanggan (customer oriented).

Perusahaan juga senantiasa berupaya untuk meningkatkan penjualan di pasar Original Equipment Manufacturing (OEM) dan memperluas jaringan distribusi secara intensif untuk semakin mendekatkan produk perusahaan dengan konsumen. Pendekatan IMC (Integrated Marketing Communication) yang menekankan pada perluasan saluran komunikasi marketing seperti iklan, publikasi, media luar ruang dan media sosial (Twitter, Facebook) dan kegiatan promosi merek yang saling memperkuat satu sama lain semakin ditingkatkan. Perusahaan juga tetap melanjutkan dukungan dengan menjadi sponsor dalam kegiatan olahraga otomotif domestik dan internasional dan juga kegiatan olahraga populer seperti sepakbola di tingkat regional ASEAN. Selain itu, berbagai pameran berskala nasional dan internasional seperti Pekan Raya Jakarta, Gaikindo Indonesia International Auto Show (GIIAS), Indonesia International Motor Show (IIMS) dan Indonesia Trade Expo (ITE) tetap menjadi bagian dari agenda kegiatan pemasaran Perusahaan.

#### **4.1.3.5 Riset dan Pengembangan**

Strategi pengembangan produk berkualitas untuk memenuhi keinginan konsumen semakin didukung oleh upaya Penelitian dan Pengembangan (Research and Development /R&D) yang semakin intensif sepanjang tahun 2015. Pada tahun 2015, Perusahaan telah meluncurkan berbagai produk baru seperti GT Radial Savero SUV, Maxmiler Pro, BXT Plus and BXT Pro di segmen ban mobil penumpang, IRC Tire Ziggy, Speed King dan Fasti di segmen ban sepeda motor dan GT Miler Pro dan Lug Pro di segmen ban komersial bias, sebagai hasil dari upaya riset dan pengembangan yang dilakukan.

Perusahaan juga terus menambah tenaga ahli dan fasilitas R&D termasuk pembangunan fasilitas trek pengujian ban (proving ground) di Karawang, Jawa Barat untuk semakin memperkuat kemampuan Perusahaan dalam hal Inovasi produk. Upaya ini sejalan dengan strategi untuk meningkatkan pangsa pasar

Perusahaan di segmen OEM khususnya untuk ban mobil penumpang (Passenger Car Radial/PCR). Perusahaan berhasil mempertahankan posisi sebagai pemasok terbesar untuk pasar LCGC - Low Cost Green Car yang diluncurkan oleh beberapa APM (Agen Pemilik Merek) seperti Toyota Ayla, Daihatsu Agya dan Suzuki Wagon-R yang tetap menjadi primadona industri otomotif nasional di tahun 2015 dan juga menjadi pemasok ban untuk berbagai kendaraan baru yang populer seperti Toyota Avanza dan Daihatsu Xenia generasi baru. Untuk ban sepeda motor, dengan dukungan dari Inoue Rubber Company (IRC) Japan, Perusahaan mampu membuat ban sepeda motor IRC Tire Speed King dan Fasti yang berteknologi tinggi dan menjadi ban andalan para pebalap motor nasional.

#### **4.1.3.6 Komunikasi Pemasaran yang Terintegrasi**

Pada tahun 2015, Perusahaan melanjutkan upaya komunikasi 360 derajat untuk seluruh kegiatan pemasaran yang dilakukan. Perusahaan semakin meningkatkan penggunaan media luar ruang seperti billboard dan bridgeboard di titik-titik strategis di 17 kota di Indonesia. Perusahaan juga menambah signboard merek-merek yang dijual, di toko ban di seluruh Indonesia hingga mencapai lebih dari 1.500 toko. Perusahaan juga terus mengoptimalkan komunikasi melalui media tradisional seperti media cetak, televisi dan radio disamping terus meningkatkan penggunaan media online seperti website Perusahaan, Youtube dan media sosial seperti Facebook, Twitter dan Instagram sebagai sarana untuk memperkenalkan, mengedukasi, memberikan customer experience, dan melakukan interaksi dengan konsumen.

Perusahaan juga semakin aktif mendukung kegiatan komunitas dan klub otomotif seperti Toyota Owners Club (TOC), Suzuki Ertiga Mania dan Mercedes-Benz Club Indonesia serta meningkatkan upaya pengenalan produk melalui kegiatan safety driving ke berbagai perusahaan dan universitas bekerja sama dengan Safety Defensive Consultant Indonesia (SDCI). Dukungan terhadap kegiatan olah raga otomotif terus dilakukan di tanah air seperti kejuaraan nasional speed off road, balap mobil touring, slalom dan drifting untuk mobil dan kejuaraan nasional grass

track, road race, drag race dan motocross dan beberapa kejuaraan daerah untuk sepeda motor.

Selain itu, Perusahaan juga meluncurkan produk-produk terbarunya melalui ajang kegiatan Pekan Raya Jakarta (PRJ), Gaikindo Indonesia International Auto Show (GIIAS), Indonesia International Motor Show (IIMS) dan Pameran Dagang Indonesia (Indonesia Trade Expo).

#### **4.1.3.7 Distribusi dan Kemitraan**

Pada tahun 2015, Perusahaan memiliki jaringan distribusi yang luas dengan lebih dari 1.200 outlet di seluruh Indonesia yang memasarkan produk ban kendaraan roda empat dan lebih dari 4,300 outlet di seluruh Indonesia yang memasarkan produk ban kendaraan roda dua. Perusahaan semakin mengembangkan dan memperkuat jaringan TireZone, outlet ritel modern yang dikembangkan secara internal oleh perusahaan bekerjasama dengan pemilik toko ban di seluruh Indonesia yang mencapai 115 outlet di 32 kota di Indonesia, serta bermitra dengan beberapa outlet ritel seperti 1-Station dan Ace Hardware di area Jabodetabek. Di pasar replacement, Perusahaan memiliki hubungan yang solid yang telah terjalin sejak lama dengan seluruh distributor. Beberapa di antaranya bahkan telah bermitra dengan Perusahaan selama lebih dari 30 tahun. Kemampuan distribusi di pasar replacement ini semakin ditingkatkan untuk mendukung upaya pengembangan hubungan dengan beberapa APM (Agen Pemilik Merek) dimana Gajah Tunggal menjadi supplier untuk produk OEM yang diproduksi oleh APM yang menjadi partner perusahaan di dalam maupun luar negeri seperti Toyota, Daihatsu, Suzuki, Honda, Proton hingga Volvo. Penyebaran distribusi dan penjualan kendaraan penumpang, sepeda motor dan kendaraan komersial di seluruh Indonesia dan potensi pasar Low Cost Green Car (LCGC) memungkinkan Perusahaan untuk semakin mampu menangkap peluang usaha sampai ke pelosok Nusantara.

Perusahaan memasok ban di pasar internasional melalui jaringan penjualan global yang terdapat di lebih dari 90 negara di enam benua. Penjualan di pasar ban

internasional ini didukung penuh oleh aliansi strategis dengan Michelin, dimana perusahaan memproduksi ban merek tertentu untuk mereka. Michelin juga pemegang 10% saham Gajah Tunggal, sebagai bukti komitmen kemitraan dalam jangka panjang. Manajemen percaya pengaturan strategi off take ekspor dengan pemain top global untuk beberapa pasar dunia yang paling ketat mewakili pengakuan mutu produk dan reputasi oleh pasar global.

#### **4.1.3.8 Bauran Produk**

Perusahaan terus melanjutkan melakukan upaya diversifikasi dan penambahan lini produk sepanjang tahun 2015. Perusahaan meluncurkan beberapa produk ban baru seperti GT Radial Savero SUV, Maxmiler Pro, BXT Plus dan BXT Pro di segmen ban mobil penumpang, IRC Tire Speedking dan Fasti dan Zeneos Milano di segmen ban sepeda motor maupun GT Miller Pro dan Lug Pro di segmen ban kendaraan komersial. Selain itu, di segmen ban mobil penumpang, Perusahaan juga menambah ukuran dari berbagai tipe ban yang diminati konsumen seperti GT Radial Champiro HPY, Savero A/T Plus dan Savero Komodo M/T Plus guna memenuhi permintaan dari segmen konsumen yang menginginkan ban inch up atau modifikasi untuk kendaraan mereka.

#### **4.1.3.9 Prospek Usaha**

Perusahaan tetap optimis dengan pasar domestik karena perekonomian Indonesia diprediksi akan membaik didukung dengan pengeluaran pemerintah dan efek dari paket stimulus ekonomi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan perekonomian Indonesia. Perusahaan yakin bahwa pasar ekspor akan tetap kuat di tahun 2016. Perusahaan percaya bahwa pasar AS akan tetap menjadi kontributor terbesar untuk pasar ekspor Perusahaan didorong oleh kegiatan ekonomi yang meningkat serta penerapan tarif anti-dumping untuk produsen ban buatan Tiongkok. Dikombinasikan dengan prospek harga bahan baku yang terkendali dan nilai tukar rupiah yang stabil, Perusahaan optimis bahwa momentum pertumbuhan pendapatan di akhir tahun 2015 dapat berlanjut di tahun 2016.

Walaupun untuk jangka pendek dinamika di pasar dapat bergerak ke arah yang berbeda dari waktu ke waktu, tetapi Perusahaan yakin, untuk jangka panjang, Indonesia dapat tampil sebagai penggerak pertumbuhan di wilayah regional. Sebagai produsen ban terbesar di Indonesia, Perusahaan berada di posisi yang baik untuk meraih keuntungan dari peluang-peluang yang akan datang.

#### **4.1.4 Aspek Personalia**

Sumber Daya Manusia adalah aset utama perusahaan dan merupakan elemen yang sangat penting dalam pencapaian tujuan perusahaan dan mempertahankan keberlangsungan Perusahaan. Perusahaan mendorong seluruh karyawan untuk berkontribusi dalam tugas dan tanggung jawab. Bagi Gajah Tunggal, karyawan menjadi mitra strategis dalam menjalankan usaha oleh karena itu karyawan perlu dikembangkan secara berkesinambungan melalui berbagai macam program pengembangan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Setiap karyawan, baik individu maupun tim, menjadi faktor penting penggerak performa Perusahaan yang tinggi.

##### **Demografi Karyawan**

Hingga 31 Desember 2015, Perusahaan memiliki karyawan sejumlah 15.220 dibandingkan dengan tahun lalu, sejumlah 14.657, terjadi peningkatan sekitar 3,8%. Sebanyak 92.6% dari karyawan kami bekerja di Divisi Ban dan sebanyak 7.4% divisi kain ban serta SBR. Informasi mengenai komposisi karyawan berdasarkan level jabatan, tingkat pendidikan, usia, divisi, serta masa kerja sebagai berikut:

**Komposisi karyawan berdasarkan tingkat pendidikan**

**Employee composition based on educational level**

Uraian / Description	2015	Persentase / Percentage
S1-S3 / Undergraduate-Postgraduate Degrees	713	4.7%
D1-D3 / Diploma Degrees	784	5.2%
SMU/SMU+ / Senior High School and Equals	11.910	78.2%
SMP/ Junior High School	1.354	8.9%
SD / Primary School	459	3%

**Komposisi karyawan berdasarkan usia**

**Employee composition based on age**

Uraian / Description	2015	Persentase / Percentage
< 30 tahun / years old	8.169	54%
30-39 tahun / years old	3.425	22%
> 40 tahun / years old	3.626	24%

**Komposisi karyawan berdasarkan divisi**

**Employee composition based on division**

Uraian / Description	2015	Persentase / Percentage
Tire Division	14.092	93%
Tire Cord	815	5%
SBR + PSM	315	2%

**Komposisi karyawan berdasarkan masa jabatan**

**Employee composition based on period of service**

Uraian / Description	2015	Percentase / Percentage
< 3 tahun / years old	6.027	40%
3-9 tahun / years old	2.584	17%
10-15 tahun / years old	2.049	13%
16-21 tahun / years old	3.103	20%
> 22 tahun / years old	1.457	10%

Tabel 4.1 Komposisi Karyawan PT Gajah Tunggal Tbk

#### 4.1.4.1 Rekrutmen

Pertumbuhan bisnis yang sangat cepat perlu didukung dengan strategi pemenuhan karyawan yang baik. Penambahan karyawan baru, baik yang sudah berpengalaman maupun fresh graduate, dilakukan untuk mengisi kekosongan yang ada seiring dengan pertumbuhan bisnis Perusahaan.

Kebutuhan karyawan dipenuhi antara lain melalui kerja sama dengan berbagai perguruan tinggi di Indonesia melalui career center, mengikuti job fair baik dari Universitas maupun dari Departemen Tenaga Kerja serta menjadi anggota jaringan Sosial Media Tenaga Profesional yang memiliki anggota para profesional baik di Indonesia maupun di luar negeri.

Selain merekrut dari eksternal, kami juga mendorong adanya internal rekrutment untuk memberikan kesempatan adanya rotasi dan transfer agar karyawan untuk mendapatkan pengalaman dan skill yang baru/lebih tinggi.

#### 4.1.4.2 Pelatihan dan Pengembangan

Perusahaan memberikan pelatihan dan pengembangan untuk semua karyawan sesuai dengan kebutuhannya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan keahlian seluruh karyawan untuk mencapai target Perusahaan, yang pada akhirnya akan mempertahankan produktivitas kerja. Perusahaan mengeluarkan biaya pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan pada 2015 mencapai Rp2,4 miliar. Nilai tersebut merupakan tindakan nyata atas komitmen Perusahaan guna pengembangan karyawan.

Pengembangan dimulai dari pemberian orientasi kepada karyawan baru dengan menanamkan nilai-nilai GT SPIRIT dan etos kerja serta membangun rasa memiliki terhadap perusahaan termasuk belajar untuk mengetahui proses pembuatan ban. Setelah itu karyawan akan dikembangkan melalui OJT (On The Job Training) yang diberikan dari masing-masing Departemen. Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan, Perusahaan memberikan program-program rutin dan terjadwal sesuai kebutuhan. Pelatihan ini terdiri dari pelatihan teknis dan pelatihan non teknik. Secara reguler Perusahaan juga mengadakan seminar sebagai bentuk CSR perusahaan dengan topik-topik menarik yang tentunya menambah wawasan dan pengetahuan. Beberapa program pelatihan internal, maupun eksternal, baik untuk Manajemen Puncak sampai dengan para worker dijalankan di tahun ini. Pelatihan ke luar negeri juga dilakukan dalam rangka mendapatkan pengetahuan terkini mengenai teknologi dan industri ban secara global. Untuk mempercepat proses rekrutmen dan untuk membuatnya menjadi lebih nyaman bagi kandidat, kami mengembangkan halaman karir online. Dengan penggunaan teknologi, Perusahaan dapat memberikan informasi lowongan yang lengkap efisien dan kandidat akan mampu melamar pekerjaan dari mana saja secara langsung serta mengurangi penggunaan kertas.

Untuk meningkatkan kualitas rekrutmen, kami lakukan interaksi reguler dengan setiap Departemen untuk menyelaraskan profil pekerjaan yang lebih akurat. Berdasarkan profil pekerjaan, kami mencocokkan dengan kualifikasi

kandidat dengan melakukan wawancara berbasis kompetensi dan memberikan pelatihan untuk tim rekrutmen mengenai wawancara berbasis kompetensi.

Di tahun 2015 kami melanjutkan Program FAST (Finance Accounting System Training) yaitu Program on the Job Training di Divisi Finance & Accounting selama 6 bulan. Program FAST 1 dan 2 sudah dijalankan dan Perusahaan mendapatkan bibitunggul yang bisa ditempatkan di Departemen-Departemen Finance & Accounting.

#### **4.1.4.3 Pengembangan Karir**

Setiap karyawan diberikan kesempatan yang adil untuk mengembangkan karir mereka di bidang masing-masing, berdasarkan kompetensi mereka. Karyawan juga diberikan pengembangan yang sesuai dan eksposur yang tepat seperti keterlibatan dalam proyek perbaikan yang nantinya akan diperlukan untuk mempersiapkan diri karyawan dalam peningkatan jenjang karir.

Sebagai aset penting dalam menjalankan bisnis, Perusahaan menempatkan karyawan sebagai bagian penting dalam kegiatan usaha. Untuk itu, Perusahaan terus berupaya memberikan yang terbaik bagi karyawan termasuk dalam hal benefit dan fasilitas. Perusahaan mengikuti kebijakan pemerintah di tahun 2015 dimana perusahaan telah mendaftarkan seluruh karyawannya mengikuti BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan jaminan pensiun. Benefit ini akan memberikan manfaat kepada karyawan dalam penyediaan fasilitas yang lebih luas dan penyediaan jaminan pensiun bagi karyawan.

Perusahaan menyediakan beberapa manfaat bagi karyawan diantaranya asuransi kesehatan bagi sebagian karyawan, pemberian penghargaan masa kerja diantaranya pin emas dan plakat untuk masa kerja 25 tahun. Total pemberian pin emas diberikan ke lebih dari 500 karyawan di tahun 2015. Perusahaan memfasilitasi beberapa cabang olahraga yang diminati karyawan diantaranya sepak bola, basket, senam, bulutangkis, futsal dan lain-lain. Perusahaan juga membangun lapangan futsal baru dan mendapatkan apresiasi dari karyawan. Kompetisi olah raga tahunan juga dilaksanakan dalam rangka memeriahkan Hari

Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia untuk meningkatkan semangat dan sportivitas karyawan melalui olahraga.

Perusahaan bertekad menciptakan lingkungan yang dapat menarik calon karyawan serta mempertahankan karyawan yang berkualitas, yang pada akhirnya menyalakan keterikatan karyawan, sehingga Perusahaan dapat tetap memiliki daya saing yang tinggi.

#### **4.1.5 Aspek Keuangan**

##### **4.1.5.1 Laporan Keuangan PT Gajah Tunggal Tbk**

Untuk menghitung rasio lancar , rasio perputaran persediaan dan rasio profitabilitas (ROA) maka dibutuhkan laporan rugi laba , neraca agar dapat mengetahui uang atau dana yang dikelola oleh PT Gajah Tunggal Tbk. Berikut ini adalah rincian laporan keuangan dan laporan laba rugi PT Gajah Tunggal Tbk tahun 2012-2016 :

#### 4.1.5.2 Harga Pokok Penjualan

Berikut ini HPP PT Gajah Tunggal Tbk dari Tahun 2012-2016

Tabel 4.2 HPP PT Gajah Tunggal Tbk tahun 2012-2016

<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	
	2012
	Rp'Juta/
	Rp'Million
Bahan baku yang digunakan	7.543.929
Tenaga kerja langsung	104.264
Biaya pabrikasi	2.410.923
Jumlah Biaya Produksi	10.059.116
Persediaan barang dalam proses	
Awal tahun	194.754
Akhir tahun	(197.464)
Biaya Pokok Produksi	10.056.406
Persediaan barang jadi	
Awal tahun	622.388
Pembelian	78.496
Akhir tahun	(616.670)
Beban Pokok Penjualan Hasil	
Produksi	10.140.620
Beban Pokok Penjualan Barang	
Dagangan	923
Jumlah Beban Pokok Penjualan	10.141.543

	2014	2013	
	Rp'Juta/	Rp'Juta/	
	Rp'Million	Rp'Million	
Bahan baku yang digunakan	7.453.492	6.998.387	Raw materials used
Biaya tenaga kerja	1.144.316	991.348	Labor cost
Biaya energi	1.127.839	945.693	Energy
Biaya pabrikasi lainnya	1.054.512	931.818	Other Manufacturing expenses
<b>Jumlah Biaya Produksi</b>	<b>10.780.159</b>	<b>9.867.246</b>	<b>Total Manufacturing Costs</b>
<b>Persediaan barang dalam proses</b>			<b>Work in Process</b>
Awal tahun	193.864	197.464	At beginning of year
Akhir tahun	(279.251)	(193.864)	At end of year
<b>Biaya Pokok Produksi</b>	<b>10.694.772</b>	<b>9.870.846</b>	<b>Cost of Goods Manufactured</b>
<b>Persediaan barang jadi</b>			<b>Finished Goods</b>
Awal tahun	748.344	616.670	At beginning of year
Pembelian	176.363	122.859	Purchase
Akhir tahun	(994.147)	(748.344)	At end of year
<b>Beban Pokok Penjualan Hasil</b>			
Produksi	10.625.332	9.862.031	Cost of Goods Sold – Production
<b>Beban Pokok Penjualan Barang</b>			
Dagangan	259	2.959	Cost of Sales – Merchandise
<b>Jumlah Beban Pokok Penjualan</b>	<b>10.625.591</b>	<b>9.864.990</b>	<b>Total Cost of Sales</b>

	2016	2015	
	Rp'Juta/	Rp'Juta/	
	Rp'Million	Rp'Million	
Bahan baku yang digunakan	6.268.229	6.293.556	Raw materials used
Biaya tenaga kerja	1.390.542	1.272.957	Labor cost
Biaya energi	1.187.209	1.155.341	Energy cost
Biaya pabrikasi lainnya	1.423.782	1.371.514	Other Manufacturing expenses
Jumlah Biaya Produksi	<u>10.269.762</u>	<u>10.093.368</u>	Total Manufacturing Costs
Persediaan barang dalam proses			Work in Process
Awal tahun	294.159	279.251	At beginning of year
Akhir tahun	(245.134)	(294.159)	At end of year
Biaya Pokok Produksi	<u>10.318.787</u>	<u>10.078.460</u>	Cost of Goods Manufactured
Persediaan barang jadi			Finished Goods
Awal tahun	900.513	994.147	At beginning of year
Pembelian	99.840	174.000	Purchases
Penggantian produk	(12.510)	-	Replacement products
Akhir tahun	(868.367)	(900.513)	At end of year
<b>Beban Pokok Penjualan</b>	<u><b>12.382.160</b></u>	<u><b>10.346.094</b></u>	<b>Cost of Goods Sold</b>

#### 4.1.5.3 Laporan Laba Rugi PT Gajah Tunggal 2012-2016

Tabel 4.3. Laporan Laba Rugi periode 2012-2016

<b>PT. GAJAH TUNGGAL Tbk DAN ENTITAS ANAK</b> <b>LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN</b> <b>UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR</b> <b>31 DESEMBER 2012</b>		
	2012	Catatan/ Notes
	Rp'Juta/ Rp'Million	
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	12.578.596	28,36
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	10.141.543	29,36
<b>LABA KOTOR</b>	2.437.053	
Beban penjualan	(479.387)	30
Beban umum dan administrasi	(280.479)	31
Beban keuangan	(387.761)	32
Bagian laba bersih entitas asosiasi	24.103	12
Penghasilan bunga	55.992	
Kerugian kurs mata uang asing – bersih	(218.141)	
Keuntungan dan kerugian lain-lain	306.020	33
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	7.434.369	
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK – BERSIH</b>		34
Pajak kini	(334.720)	
Pajak tangguhan	700.000	

Beban Pajak – Bersih	(1.000.000)	
<b>LABA BERSIH SETELAH PAJAK</b>	<b>6.434.369</b>	
<b>Pendapatan komprehensif lain</b>		
Perubahan ekuitas asosiasi		
karena kuasi reorganisasi	-	12
Pendapatan komprehensif lain		
atas entitas asosiasi	56.244	12
Selisih kurs karena penjabaran		
laporan keuangan	2.659	
Perubahan nilai efek yang belum		
Direalisasi	(105.036)	7,13
<b>JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF</b>	<b>1.086.114</b>	
<b>LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN</b>		
<b>KEPADA</b>		
Pemilik Entitas Induk	1.132.247	
Kepentingan Nonpengendali	-	
<b>Laba Bersih Tahun Berjalan</b>	<b>1.132.247</b>	
<b>JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF YANG</b>		
<b>DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA</b>		
Pemilik Entitas Induk	1.086.114	
Kepentingan Nonpengendali	-	
<b>Jumlah Laba Rugi Komprehensif</b>	<b>1.086.114</b>	
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>		<b>35</b>
(dalam Rupiah penuh)	325	

<b>PT. GAJAH TUNGGAL Tbk DAN ENTITAS ANAK</b>		<b>PT. GAJAH TUNGGAL Tbk AND ITS SUBSIDIARY</b>		
<b>LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN</b>		<b>CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME</b>		
<b>UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR</b>		<b>FOR THE YEARS ENDED</b>		
<b>31 DESEMBER 2014 DAN 2013</b>		<b>DECEMBER 31, 2014 AND 2013</b>		
	Catatan/ Notes	2014 Rp'Juta/ Rp'Million	2013 Rp'Juta/ Rp'Million	
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	28,36	13.070.734	12.352.917	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	29,36	10.625.591	9.864.990	<b>COST OF SALES</b>
<b>LABA KOTOR</b>		4.445.143	4.487.927	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan	30,36	(793.732)	(709.685)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	31	(497.675)	(412.910)	General and administrative expenses
Beban keuangan	32	(621.108)	(576.137)	Finance cost
Kerugian kurs mata uang asing – bersih	39	(179.426)	(889.998)	Loss on foreign exchange – net
Bagian laba (rugi) bersih entitas asosiasi	11	(74.192)	4.790	Equity in net income (loss) of associate
Penghasilan bunga		5.200.222	5.555.985	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain	33	64.757	206.501	Other gains and losses
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		8.208.591	7.414.505	<b>INCOME BEFORE TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK – BERSIH</b>	34	(220.000)	(46.143)	<b>TAX EXPENSE – NET</b>
<b>LABA BERSIH SETELAH PAJAK</b>		7.988.591	7.368.362	<b>NET INCOME AFTER TAX</b>

<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Pendapatan komprehensif lain				Share in other comprehensive
atas entitas asosiasi	11	17.689	197.146	income of associate
Selisih kurs karena penjabaran				
laporan keuangan	25	2.024	13.429	Foreign currency translation
Perubahan nilai efek yang belum				Unrealized changes in value
Direalisasi	6,12,25	4.216	9.583	of securities
Jumlah pendapatan komprehensif lain		23.929	220.158	Total other comprehensive income
<b>JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF</b>		<b>293.797</b>	<b>340.488</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN</b>				
<b>KEPADA</b>				<b>NET INCOME ATTRIBUTABLE TO</b>
Pemilik Entitas Induk		269.868	120.330	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		-	-	Non-controlling interest
<b>Laba Bersih Tahun Berjalan</b>		<b>269.868</b>	<b>120.330</b>	<b>Net Income for the Year</b>
<b>JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA</b>				<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO</b>
Pemilik Entitas Induk		293.797	340.488	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		-	-	Non-controlling interest
<b>Jumlah Laba Rugi Komprehensif</b>		<b>293.797</b>	<b>340.488</b>	<b>Total Comprehensive Income</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>	35			<b>BASIC EARNINGS PER SHARE</b>

(dalam Rupiah penuh)

77

35

(In full Rupiah)

<b>PT. GAJAH TUNGGAL Tbk DAN ENTITAS ANAK</b>				<b>PT. GAJAH TUNGGAL Tbk AND ITS SUBSIDIARY</b>
<b>LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN</b>				<b>CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND</b>
<b>KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR</b>				<b>FOR THE YEARS ENDED</b>
<b>31 DESEMBER 2016 DAN 2015</b>				<b>DECEMBER 31, 2016 AND 2015</b>
	Catatan/ Notes	2016	2015	
		Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	28,36	19.633.556	19.970.237	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	29,36	10.438.263	10.346.094	<b>COST OF SALES</b>
<b>LABA KOTOR</b>		<u>9.195.293</u>	<u>9.624.143</u>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan	30	(997.854)	(925.988)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	31	(629.199)	(585.824)	General and adm cost
Beban keuangan	32	(747.094)	(738.946)	Finance cost
Kerugian atas penarikan produk	18	(230.925)	-	Loss on product recall
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang				
asing – bersih	39	168.550	(705.373)	

Bagian rugi bersih entitas asosiasi	11	(71.005)	(84.297)	Equity in net loss of associate
Penghasilan bunga		65.717	50.752	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain	33	72.464	33.664	Other gains and losses
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK</b>		<b>9.361.297</b>	<b>7.897.820</b>	<b>PROFIT (LOSS) BEFORE TAX</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK - BERSIH</b>	34	<b>(199.386)</b>	<b>18.543</b>	<b>TAX BENEFIT (EXPENSE) - NET</b>
<b>LABA BERSIH SETELAH PAJAK</b>		<b>9.161.911</b>	<b>7.879.277</b>	<b>NET PROFIT AFTER TAX</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - BERSIH SETELAH PAJAK</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET OF TAX</b>
<i>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi</i>				<i>Items that will not be reclassified subsequently</i>
<i>ke laba rugi:</i>				<i>to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali atas program				Remeasurement of defined benefit
imbalan pasti	22	(141.558)	(11.756)	Obligation
Penghasilan komprehensif lain				Share in other comprehensive
atas entitas asosiasi	11,25	(3.467)	5.000	income of associate
<i>Pos-pos yang akan direklasifikasi</i>				<i>Items that may be reclassified subsequently</i>
<i>ke laba rugi:</i>				<i>to profit or loss:</i>
Selisih kurs karena penjabaran				Foreign currency translation adjustment
laporan keuangan	25	(2.326)	8.573	of the subsidiary

entitas anak				
Keuntungan nilai wajar bersih atas aset				Net fair value gain on available-for-sale
keuangan tersedia untuk dijual	6,12,25	2.628	4.230	financial assets
Penghasilan komprehensif lain				Share in other comprehensive
atas entitas asosiasi	11,25	(27.803)	99.324	income of associate
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun				Total other comprehensive income for
berjalan setelah pajak		(172.526)	105.371	the current year, net of tax
<b>JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF</b>				<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)</b>
<b>TAHUN BERJALAN</b>		454.035	(207.955)	<b>FOR THE YEAR</b>
<b>LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN</b>				<b>PROFIT (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:</b>
<b>KEPADA:</b>				
Pemilik Entitas Induk		626.561	(313.326)	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		-	-	Non-controlling interest
<b>Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan</b>		626.561	(313.326)	<b>Net Profit (Loss) for the Year</b>
<b>JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik Entitas Induk		454.035	(207.955)	Owners of the Company


entitas anak				
Keuntungan nilai wajar bersih atas aset				Net fair value gain on available-for-sale
keuangan tersedia untuk dijual	6,12,25	2.628	4.230	financial assets
Penghasilan komprehensif lain				Share in other comprehensive
atas entitas asosiasi	11,25	(27.803)	99.324	income of associate
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun				Total other comprehensive income for
berjalan setelah pajak		(172.526)	105.371	the current year, net of tax
<b>JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF</b>				<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)</b>
<b>TAHUN BERJALAN</b>		454.035	(207.955)	<b>FOR THE YEAR</b>
<b>LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN</b>				
<b>KEPADA:</b>				<b>PROFIT (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik Entitas Induk		626.561	(313.326)	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		-	-	Non-controlling interest
<b>Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan</b>		626.561	(313.326)	<b>Net Profit (Loss) for the Year</b>
<b>JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG</b>				<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)</b>
<b>DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik Entitas Induk		454.035	(207.955)	Owners of the Company

Kepentingan Nonpengendali	-	-	Non-controlling interest
<b>Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif</b>			<b>Total Comprehensive Income (Loss)</b>
<b>tahun berjalan</b>	<b>454.035</b>	<b>(207.955)</b>	<b>for the year</b>
<b>LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR</b>	<b>35</b>		<b>BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE</b>
(dalam Rupiah penuh)	179,82	(89,92)	(In full Rupiah)

#### 4.1.5.4 Neraca

Berikut adalah Neraca PT Gajah Tunggal Tbk Tahun 2012 -2016

Tabel 4.4.Laporan Neraca periode 2012-2016

<b>PT. GAJAH TUNGGAL Tbk DAN ENTITAS ANAK</b>	
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN</b>	
<b>31 DESEMBER 2012.</b>	
	31 Desember/ December 31, 2012
	Catatan/ Notes
	Rp'Juta/ Rp'Million
<b>ASET</b>	
	
<b>ASET LANCAR</b>	

Kas dan setara kas	6	904.547
Aset keuangan lainnya – lancar	7	95.075
Piutang usaha	8	
Pihak berelasi	36	160.349
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar nihil tahun 2012, Rp 123.777 juta tahun 2011 dan Rp 122.726 juta tahun 2010		1.800.172
Piutang lain-lain		
Pihak berelasi	9a,36	120.252
Pihak ketiga		145.765
Persediaan	10	1.478.827
Uang muka		209.059
Pajak dibayar dimuka	11	261.127
Biaya dibayar dimuka		18.884
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>5.194.057</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>		
Piutang kepada pihak berelasi - non usaha	9a,36	648.456
Aset pajak tangguhan	34	34.269
Investasi pada entitas asosiasi	12	793.213
Aset keuangan tidak lancar lainnya	13	63.540
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 4.434.975 juta tahun 2012,		

Rp 3.998.294 juta tahun 2011		
dan Rp 3.604.894 juta tahun 2010	14	6.121.783
Beban tangguhan hak atas tanah		-
Uang muka pembelian aset tetap	15,36	14.475
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>7.675.736</u>
<b>JUMLAH ASET</b>		<u>12.869.793</u>

**PT. GAJAH TUNGGAL Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2012, (Lanjutan)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2012
		Rp'Juta/ Rp'Million
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>		
Utang bank	16	-
Utang usaha	17	
Pihak berelasi	36	141.236

Pihak ketiga		940.452
Utang lain-lain		
Pihak berelasi	9b,36	885
Pihak ketiga		127.385
Utang pajak	18	118.301
Utang dividen		2.028
Biaya yang masih harus dibayar	19	357.361
Uang muka penjualan	20,36	178.063
Jaminan penyalur	20	952.072
Utang obligasi jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	21	202.247
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>1.336.975</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>		
Utang obligasi jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	21	3.768.558
Liabilitas imbalan pasca kerja	22	602.821
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>4.371.379</b>
<b>EKUITAS</b>		
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per Saham		
Modal dasar - 12.000.000.000 saham		
Modal ditempatkan dan disetor - 3.484.800.000 saham	23	1.742.400
Tambahan modal disetor	24	51.500

Selisih nilai transaksi restrukturisasi		
entitas sepengendali	25	(554.015)
Pendapatan komprehensif lain	7,12,13	468.136
Saldo laba		
Ditentukan penggunaannya	27	40.000
Tidak ditentukan penggunaannya		3.730.363
Jumlah Ekuitas		<u>5.478.384</u>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<u>12.869.793</u>

<b>PT. GAJAH TUNGGAL Tbk DAN ENTITAS ANAK</b>	<b>PT. GAJAH TUNGGAL Tbk AND ITS SUBSIDIARY</b>	
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN</b>	<b>CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION</b>	
<b>31 DESEMBER 2014 DAN 2013</b>	<b>DECEMBER 31, 2014 AND 2013</b>	
	31 Desember/	31 Desember/
	<i>December</i>	<i>December</i>
Catatan/	31,	31,
Notes	2014	2013
	<u>Rp'Juta/</u>	<u>Rp'Juta/</u>
	Rp'Million	Rp'Million
<b>ASET</b>	<b>ASSETS</b>	
<b>ASET LANCAR</b>	<b>CURRENT ASSETS</b>	

Kas dan setara kas	5	957.144	1.998.591	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya – lancar	6	93.077	237.492	Other financial assets – current
Piutang usaha	7			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	36	211.048	190.575	Related parties
Pihak ketiga		1.857.526	1.887.194	Third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	8a,36	185.102	154.139	Related parties
Pihak ketiga		84.900	50.960	Third parties
Persediaan	9	2.247.074	1.820.112	Inventories
Uang muka		86.925	157.673	Advances
Pajak dibayar dimuka	10	555.010	341.724	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka		5.446	5.393	Prepaid expenses
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>6.283.252</b>	<b>6.843.853</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	8a,36	648.456	648.456	Other accounts receivable from a related party
Aset pajak tangguhan	34	46.431	40.050	Deferred tax assets
Investasi pada entitas asosiasi	11	938.646	995.149	Investment in associate
Aset keuangan tidak lancar lainnya	12	88.442	84.277	Other non-current financial assets
Properti investasi	13	155.834	-	Investment properties

Aset tetap - setelah dikurangi				Property, plant and equipment - net of
akumulasi penyusutan sebesar				accumulated depreciation of
Rp 5.500.307 juta tahun 2014				Rp 5,500,307 million in 2014
dan Rp 4.931.728 juta tahun 2013	14	7.611.453	6.415.815	and Rp 4,931,728 million in 2013
				Advances for purchase of property, plant
Uang muka pembelian aset tetap	15	270.383	323.154	and equipment
Jumlah Aset Tidak Lancar		9.759.645	8.506.901	Total Non-current Assets
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>16.042.897</b>	<b>15.350.754</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

<b>PT. GAJAH TUNGGAL Tbk DAN ENTITAS ANAK</b>			<b>PT. GAJAH TUNGGAL Tbk AND ITS SUBSIDIARY</b>
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN</b>			<b>CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION</b>
<b>31 DESEMBER 2014 DAN 2013 (Lanjutan)</b>			<b>DECEMBER 31, 2014 AND 2013 (Continued)</b>
	31	31	
	Desember/	Desember/	
	December	December	
Catatan/	31,	31,	
Notes	2014	2013	
	Rp'Juta/	Rp'Juta/	
	Rp'Million	Rp'Million	
<b>LIABILITAS DAN</b>			<b>LIABILITIES</b>

<b>EKUITAS</b>				<b>AND EQUITY</b>	
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>	
Utang bank	16	246.815	-	Bank loans	
Utang usaha	17			Trade accounts payable	
Pihak berelasi	36	200.796	172.860	Related parties	
Pihak ketiga		1.004.161	1.151.466	Third parties	
Utang lain-lain				Other accounts payable	
Pihak berelasi	8b,36	15.310	7.797	Related parties	
Pihak ketiga		188.057	167.347	Third parties	
Utang pajak	18	132.703	158.331	Taxes payable	
Utang dividen		2.294	2.245	Dividends payable	
Biaya yang masih harus dibayar	19	352.565	331.676	Accrued expenses	
Uang muka penjualan		11.777	12.771	Sales advances	
Jaminan penyalur	20	961.745	959.742	Dealers' guarantee	
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>1.848.015</b>	<b>2.012.897</b>	<b>Total Current Liabilities</b>	
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>	
Utang obligasi	21	6.123.637	5.960.737	Bonds payable	
Liabilitas imbalan pasca kerja	22	819.745	701.439	Post-employment benefits obligations	
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>6.943.382</b>	<b>6.662.176</b>	<b>Total Non-current Liabilities</b>	
<b>Jumlah Liabilitas</b>		<b>10.059.605</b>	<b>9.626.411</b>	<b>Total Liabilities</b>	
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>	
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per					

Saham				Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 12.000.000.000 saham				Authorized - 12,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 3.484.800.000 saham	23	1.742.400	1.742.400	Subscribed and paid-up - 3,484,800,000 shares
Tambahan modal disetor	24	(502.515)	(502.515)	Additional paid-in capital
Pendapatan komprehensif lain	25	712.223	688.294	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	27	55.000	50.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		3.976.623	3.746.603	Unappropriated
Jumlah		5.983.731	5.724.782	Total
Dikurangi biaya perolehan saham				Less cost of treasury stocks -
diperoleh kembali - 254.000 saham	26	(439)	(439)	254,000 shares
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>5.983.292</b>	<b>5.724.343</b>	<b>Total Equity</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>16.042.897</b>	<b>15.350.754</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

**PT. GAJAH TUNGGAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN POSISI  
KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2016  
DAN 2015**

**PT. GAJAH TUNGGAL Tbk AND  
ITS SUBSIDIARY**

**CONSOLIDATED STATEMENTS  
OF FINANCIAL POSITION**

**DECEMBER 31,  
2016 AND 2015**

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		
		2016	2015	
		Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	5	755.545	641.916	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya – lancar	6	370.941	338.975	Other financial assets – current
Piutang usaha	7			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	36	1.383.485	509.358	Related parties
Pihak ketiga		1.752.761	1.902.041	Third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	8,36	250.894	217.271	Related parties
Pihak ketiga		387.613	253.259	Third parties
Persediaan	9	2.280.868	2.112.616	Inventories
Uang muka		71.605	145.117	Advances
Pajak dibayar dimuka	10	211.543	465.324	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka		51.897	16.404	Prepaid expenses
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>7.517.152</b>	<b>6.602.281</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>

Piutang lain-lain kepada pihak				Other accounts receivable from
Berelasi	8,36	648.456	648.456	a related party
Aset pajak tangguhan	34	261.753	157.185	Deferred tax assets
Investasi pada entitas asosiasi	11	843.075	945.350	Investment in associate
Aset keuangan tidak lancar lainnya	12	33.793	90.925	Other non-current financial assets
Properti investasi – bersih	13	160.797	168.792	Investment properties – net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar				Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of
Rp 6.830.114 juta tahun 2016				Rp 6,830,114 million in 2016
dan Rp 6.140.955 juta tahun 2015	14	9.130.997	8.733.925	and Rp 6,140,955 million in 2015
Aset lain-lain		101.756	162.591	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		11.180.627	10.907.224	Total Non-current Assets
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>18.697.779</b>	<b>17.509.505</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

**PT. GAJAH TUNGGAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN POSISI  
KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2016  
DAN 2015  
(Lanjutan)**

**PT. GAJAH TUNGGAL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY**

**CONSOLIDATED  
STATEMENTS OF FINANCIAL  
POSITION**

**DECEMBER 31, 2016 AND  
2015 (Continued)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		
		2016	2015	
		Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank	15	553.143	620.755	Bank loans
Utang usaha	16			Trade accounts payable
Pihak berelasi	36	375.765	339.175	Related parties
Pihak ketiga		1.338.975	1.089.739	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	8,36	127.058	8.403	Related parties
Pihak ketiga		223.787	150.678	Third parties
Utang pajak	17	211.171	115.381	Taxes payable
Utang dividen		2.498	2.418	Dividends payable
Biaya yang masih harus dibayar				Accrued expenses
dan liabilitas lainnya	18	593.570	392.863	and other liability
Uang muka penjualan		11.170	32.721	Sales advances
Jaminan penyalur	19	849.339	904.264	Dealers' guarantee
Liabilitas sewa pembiayaan yang				Current maturities of finance

jatuh tempo				
dalam waktu satu tahun	21	57.329	56.751	lease obligation
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>2.031.662</b>	<b>2.200.760</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Utang obligasi	20	6.703.808	6.840.398	Bonds payable
Liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	21	129.306	182.350	Long-term finance lease obligation - net of current maturities
Liabilitas imbalan pasca kerja	22	1.672.683	1.379.467	Post-employment benefits obligations
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>8.505.797</b>	<b>8.402.215</b>	<b>Total Non-current Liabilities</b>
<b>Jumlah Liabilitas</b>		<b>12.849.602</b>	<b>12.115.363</b>	<b>Total Liabilities</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 12.000.000.000 saham				Authorized - 12,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 3.484.800.000 saham	23	1.742.400	1.742.400	Subscribed and paid-up - 3,484,800,000 shares
Tambahan modal disetor	24	(502.515)	(502.515)	Additional paid-in capital

Penghasilan komprehensif lain	25	388.628	561.154	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	27	60.000	60.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		4.160.165	3.533.604	Unappropriated
Jumlah		<u>5.848.678</u>	<u>5.394.643</u>	Total
Dikurangi biaya perolehan saham diperoleh				Less cost of treasury stocks -
kembali - 391.400 saham	26	(501)	(501)	391,400 shares
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<u>5.848.177</u>	<u>5.394.142</u>	<b>Total Equity</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>18.697.779</b>	<b>17.509.505</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Analisis Perhitungan Rasio

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab 4 mengenai rasio lancar rasio persediaan dan rasio profitabilitas (ROA) pada PT. Gajah Tunggal Tbk selama periode 2012 – 2016. Pada bab ini akan dibahas mengenai analisis rasio perputaran persediaan, rasio lancar dan rasio profitabilitas PT Gajah Tunggal TBK priode 2012 - 2016 yang telah dihitung di bab sebelumnya.

##### 5.1.1 Rasio Lancar

Rasio Lancar ( Current Ratio ) merupakan salah satu rasio yang tergabung dalam rasio likuiditas . Artinya rasio ini mengukjur seberapa mampu kah perusahaan tersenbut dlam memenuhi kewajibannya pada PT Gajah Tunggal Tbk tahun 2012 – 2016

Rumus	:	$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$
-------	---	---

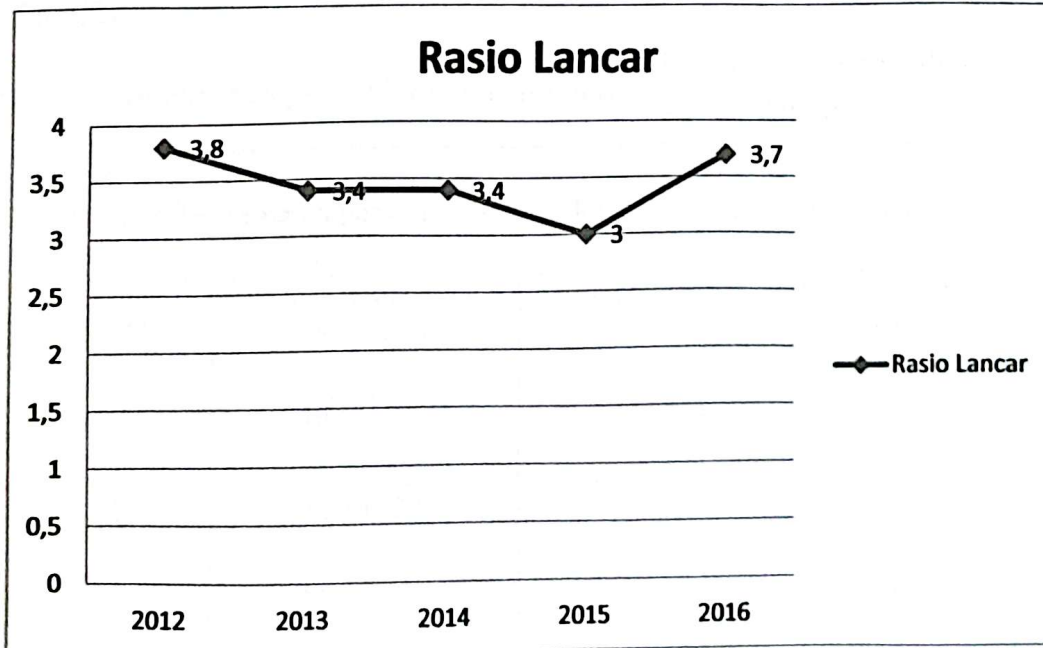
MILIK PERPUSTAKAAN STMI  
Membaca : Ibadah, Mengambil : Dosa

Tabel 5.1 Rasio Lancar PT Gajah Tunggal tahun 2012-2016

Rasio Lancar PT Gajah Tunggal Tbk Periode 2012-2016

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang lancar	Rasio Lancar
2012	5.194.507	1.336.975	3,8 kali
2013	6.843.853	2.012.897	3,4 kali
2014	6.283.252	1.848.015	3,4 kali
2015	6.602.281	2.200.760	3,0 kali
2016	7.517.152	2.031.662	3,7 kali



Gambar 5.1 Grafik Rasio Lancar PT Gajah Tunggal Tbk Tahun 2012-2016

Rasio lancar dapat dihitung dengan menggunakan rasio lancar di dalam tabel neraca perusahaan dalam asset dan liabilitas perusahaan PT Gajah Tunggal Tbk untuk mendapatkan harta lancar dan hutang lancar. Perhitungan rasio Lancar pada tahun 2012 didapat sejumlah 3,8 kali lalu di tahun 2013 dan 2014 rasio lancar mengalami kenaikan sebesar 3,4 kali. Namun di tahun 2015 rasio lancar menurun sebesar 3 kali dan di tahun 2016 rasio lancar mengalami kenaikan yaitu sebesar 3,7 kali. Ini artinya PT Gajah Tunggal Tbk masih mampu memenuhi kewajibannya pada 5 tahun terakhir.

### 5.1.2 Perhitungan Perputaran Persediaan Barang Jadi

Perputaran persediaan adalah cara untuk mengetahui berapa kali dalam suatu periode tertentu sebuah perusahaan menjual persediaannya. Perusahaan-perusahaan menggunakan perputaran persediaan untuk menilai kemampuan mereka dalam menghadapi persaingan, merencanakan laba usaha, dan secara umum mengetahui seberapa baiknya mereka menjalankan kegiatan perusahaan mereka

#### Rumus

$$\text{perputaran persediaan barang jadi} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

Tabel 5.2 perputaran persediaan PT gajah tunggal Tbk periode 2012 – 2016

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Rata – rata Persediaan	Perputaran Persediaan
2012	10.141.543	619.529	16.3 kali
2013	9.864.990	682.507	14.4 kali
2014	10.625.591	871.245	12.2 kali
2015	10.346.094	947.330	11.0 kali

2016	12.382.263	884.440	14,0kali
------	------------	---------	----------

Gambar 5.2 Grafik Perputaran Persediaan tahun 2012- 2016 PT Gajah Tunggal Tbk



Perputaran persediaan barang jadi dapat dihitung dengan rasio perputaran persediaan barang jadi pada tahun 2013 dan didapatkan hasil sebesar 14,4 kali, namun mengalami penurunan pada tahun 2012 yang memiliki perputaran sebesar 16,3 kali dan di tahun 2014 mengalami penurunan juga sebesar 12,2 kali di tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan serupa sebesar 11 kali di tahun 2015 dan 14 kali di tahun 2016. Ini artinya Perputaran persediaan pada perusahaan PT gajah Tunggal Tbk dari tahun ketahun mengalami kenaikan kecepatan itu merupakan manajemen secara efisien mengelolah persediaan barangnya dan laba perusahaan, semakin cepat barang terjual semakin sedikit dana yang terkait di barang

### 5.1.3 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa menguntungkan perusahaan. Tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh profit

karenanya rasio profitabilitas menjadi ukuran utama tentang performa sebuah perusahaan.

**Rumus**

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ setelah\ bunga\ dan\ pajak}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

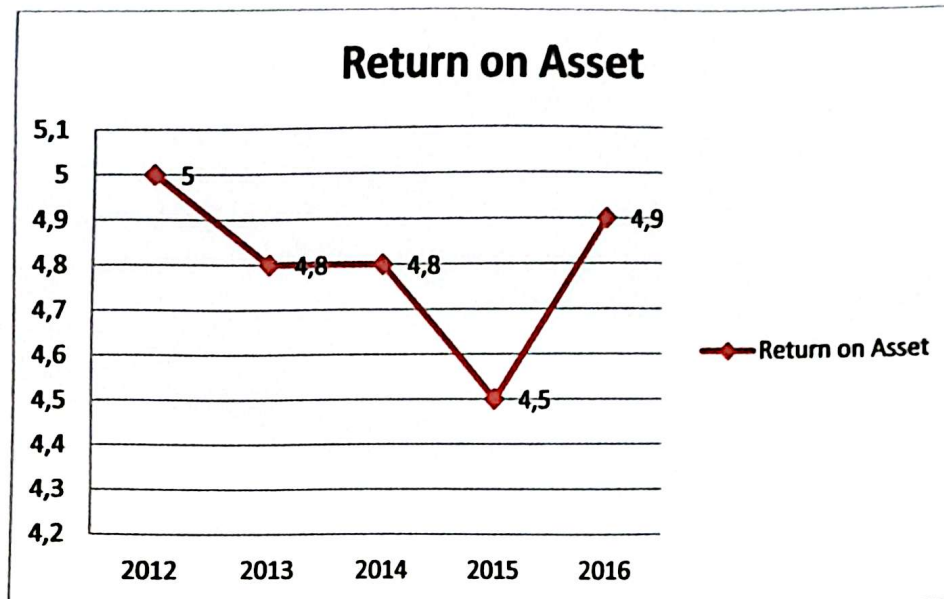
Tabel 5.3 Rasio Profitabilitas PT Gajah Tunggal Tbk tahun 2012-2016

*Return On Assets* PT Gajah Tunggal Tbk Periode 2012-2016

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah pajak Pajak	Total aktiva	ROA
2012	6.434.369	12.869.739	5,0 %
2013	7.368.362	15.350.754	4,8 %
2014	7.988.591	16.642.897	4,8 %
2015	7.879.277	17.509.505	4,5 %
2016	9.161.911	18.697.779	4,9 %

5.3 Grafik ROA Tahun 2012 – 2016 PT Gajah Tunggal Tbk



## 5.2 Analisis Perhitungan Korelasi Sederhana Dan Berganda

Analisis korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas X (independent) dengan variabel terikat Y (dependent). Analisis korelasi berganda berfungsi untuk mencari besarnya hubungan antara dua variabel bebas (X) atau lebih secara simultan dengan variabel terikat (Y), adapun uji korelasi sederhana dan berganda adalah sebagai berikut:

### 5.2.1 Perhitungan Korelasi Berganda

#### 5.4 Tabel Penolong

N	x1	x2	Y	x1 <sup>2</sup>	x2 <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>	x1 * Y	x2 * Y	x1 * X2
1	3,8	16,3	5	14,44	265,69	25	19	81,5	61,94
2	3,4	14,4	4,8	11,56	207,36	23,04	16,32	69,12	48,96
3	3,4	12,2	4,8	11,56	148,84	23,04	16,32	58,56	41,48
4	3	11	4,5	9	121	20,25	13,5	49,5	33
5	3,7	14	4,9	13,69	196	24,01	18,13	68,6	51,8
<b>JUMLAH</b>	<b>17,3</b>	<b>67,9</b>	<b>24</b>	<b>60,25</b>	<b>938,89</b>	<b>115,34</b>	<b>83,27</b>	<b>327,28</b>	<b>237,18</b>

#### ❖ Penentuan Skor Deviasi

- $$\begin{aligned} \bullet \sum X_1^2 &= \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n} \\ &= 60,25 - \frac{17,3^2}{5} \\ &= 0,392 \end{aligned}$$
- $$\begin{aligned} \bullet \sum X_2^2 &= \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n} \\ &= 938,89 - \frac{67,9^2}{5} \\ &= 16,808 \end{aligned}$$
- $$\begin{aligned} \bullet \sum Y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \\ &= 115,34 - \frac{24^2}{5} \\ &= 0,14 \end{aligned}$$
- $$\begin{aligned} \bullet \sum X_1Y &= \sum X_1Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n} \\ &= 83,27 - \frac{(17,3)(24)}{5} \\ &= 0,23 \end{aligned}$$
- $$\begin{aligned} \bullet \sum X_2Y &= \sum X_2Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n} \\ &= 327,28 - \frac{(67,9)(24)}{5} \\ &= 1,36 \end{aligned}$$
- $$\begin{aligned} \bullet \sum X_1X_2 &= \sum X_1X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{n} \\ &= 237,18 - \frac{(17,3)(67,9)}{5} \\ &= 2,246 \end{aligned}$$

1. Menghitung nilai korelasi rasio lancar (x1) terhadap return on assets (y)

$$\begin{aligned}
 r_{x_1y} &= \frac{n\sum x_1y - (\sum x_1)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{5.83,27 - (17,3)(24)}{\sqrt{\{5.60,25 - (17,3)^2\} \{5 \cdot 115,34 - (24)^2\}}} \\
 &= \mathbf{0,982} \quad \text{Hubungannya sangat kuat}
 \end{aligned}$$

2. Menghitung nilai korelasi perputaran persediaan barang jadi ( $x_2$ ) terhadap return on assets ( $y$ )

$$\begin{aligned}
 r_{x_2y} &= \frac{n\sum x_2y - (\sum x_2)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x_2^2 - (\sum x_2)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 r_{x_2y} &= \frac{5.327,28 - (67,9)(24)}{\sqrt{\{5 \cdot 938,89 - (67,9)^2\} \{5 \cdot 115,34 - (24)^2\}}} \\
 r_{x_2y} &= \mathbf{0,887} \quad (\text{Hubungannya sangat kuat})
 \end{aligned}$$

3. Menghitung nilai korelasi rasio lancar ( $x_1$ ) terhadap perputaran persediaan barang jadi ( $x_2$ ).

$$\begin{aligned}
 r_{x_1x_2} &= \frac{n(\sum x_1 x_2) - (\sum x_1)(\sum x_2)}{\sqrt{\{n\sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \{n\sum x_2^2 - (\sum x_2)^2\}}} \\
 &= \frac{5 \cdot (237,18) - (17,3)(67,9)}{\sqrt{\{5 \cdot 60,25 - (17,3)^2\} \{5 \cdot 938,89 - (67,9)^2\}}} \\
 &= \mathbf{0,875} \quad (\text{hubungannya Sangat Kuat})
 \end{aligned}$$

4. Menghitung nilai korelasi secara simultan antara Rasio lancar ( $x_1$ ), perputaran persediaan ( $x_2$ ) terhadap rasio profitabilitas ( $Y$ )

$$r_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{(b_1 \cdot \sum x_1y) + (b_2 \cdot \sum x_2y)}{\sum y^2}}$$

$$r_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{(0,525) \cdot (0,23) + (0,011) \cdot (1,36)}{(0,14)}}$$

$r_{x_1x_2y} = 0,9843$  hubungannya sangat kuat

### 5.2.1.1 Analisis regresi Sederhana dan Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu untuk mengetahui seberapa besar rasio lancar dan perputaran persediaan barang jadi terhadap profitabilitas pada PT Gajah Tunggal Tbk. Berikut adalah hasil perhitungan nilai a, b1, dan b2 untuk menyusun persamaan regresi sederhana dan berganda dari penelitian ini :

5.5 Tabel Penolong

N	x1	x2	Y	x1 <sup>2</sup>	x2 <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>	x1 * Y	x2 * Y	x1 * X2
1	3,8	16,3	5	14,44	265,69	25	19	81,5	61,94
2	3,4	14,4	4,8	11,56	207,36	23,04	16,32	69,12	48,96
3	3,4	12,2	4,8	11,56	148,84	23,04	16,32	58,56	41,48
4	3	11	4,5	9	121	20,25	13,5	49,5	33
5	3,7	14	4,9	13,69	196	24,01	18,13	68,6	51,8
<b>JUMLAH</b>	<b>17,3</b>	<b>67,9</b>	<b>24</b>	<b>60,25</b>	<b>938,89</b>	<b>115,34</b>	<b>83,27</b>	<b>327,28</b>	<b>237,18</b>

#### ❖ Penentuan Skor Deviasi

- $$\begin{aligned} \sum X_1^2 &= \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n} \\ &= 60,25 - \frac{17,3^2}{5} \\ &= 0,392 \end{aligned}$$
- $$\begin{aligned} \sum X_2^2 &= \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n} \\ &= 938,89 - \frac{67,9^2}{5} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= 16,808 \\
\bullet \sum Y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \\
&= 115,34 - \frac{24^2}{5} \\
&= 0,14 \\
\bullet \sum X_1 Y &= \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n} \\
&= 83,27 - \frac{(17,3)(24)}{5} \\
&= 0,23 \\
\bullet \sum X_2 Y &= \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n} \\
&= 327,28 - \frac{(67,9)(24)}{5} \\
&= 1,36 \\
\bullet \sum X_1 X_2 &= \sum X_1 X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{n} \\
&= 237,18 - \frac{(17,3)(67,9)}{5} \\
&= 2,246
\end{aligned}$$

❖ Menghitung nilai konstanta-konstanta

1. Menghitung nilai konstanta  $b_1$

$$\begin{aligned}
b_1 &= \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_2 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2} \\
&= \frac{(16,808)(0,23) - (2,246)(1,36)}{(0,392)(16,808) - (2,246)^2} \\
&= 0,525
\end{aligned}$$

2. Menghitung nilai konstanta  $b_2$

$$\begin{aligned} b_2 &= \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2} \\ &= \frac{(0,392)(1,36) - (2,246)(0,23)}{(0,392)(16,808) - (2,246)^2} \\ &= 0,011 \end{aligned}$$

MILIK PERPUSTAKAAN STMI  
Membaca : Ibadah, Mengambil : Dosa

2. Menghitung nilai konstanta  $a$

$$\begin{aligned} a &= \left(\frac{\sum Y}{n}\right) - b_1 \left(\frac{\sum X_1}{n}\right) - b_2 \left(\frac{\sum X_2}{n}\right) \\ &= \left(\frac{24}{5}\right) - 0,570 \left(\frac{17,3}{5}\right) - 0,010 \left(\frac{67,9}{5}\right) \\ &= 2,692 \end{aligned}$$

**1. Penghitungan Regresi Sederhana Antara Rasio lancar ( $X_1$ ) dengan *return on assets* ( $Y$ ):**

$$Y' = a + bX_1$$

$$Y = 2,692 + 0,525X_1$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa, setiap peningkatan 1 skor dari variabel  $Y$  (*return on assets*) pada konstanta 2,692 akan di berikan kontribusinya oleh variabel  $X_1$  (Rasio Lancar) sebesar 0,525.

**2. Penghitungan Regresi Sederhana Antara Perputaran Persediaan Barang Jadi ( $X_2$ ) dengan *Return On Assets* ( $Y$ ):**

$$Y' = a + bX_2$$

$$Y = 2,692 + 0,011X_2$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa, setiap peningkatan 1 skor variabel Y (ReturnOn Assets) pada konstanta 2,692 akan di berikan kontribusinya oleh variabel X2 (perputaran persediaan barang jadi) sebesar 0,011

**Penghitungan Regresi Berganda Antara Rasio lancar (X1) dan perputaran Persediaan b (X2) dengan *return on assets* (Y):**

$$Y' = a + bX_1 + bX_2$$

$$Y = 2,692 + 0,525X_1 + 0,011X_2$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa, setiap peningkatan 1 skor variabel Y (*return on assets*) pada konstanta 2,692 akan di berikan kontribusinya oleh variabel X1 (rasio lancar) sebesar 0,525 dan variabel X2 (perputaran persediaan barang jadi) sebesar 0,011.

Berdasarkan model regresi yang didapatkan, menunjukkan bahwa pengaruh variabel rasio lancar dan perputaran persediaan barang jadi berpengaruh positif terhadap *return on assets*. Dilihat dari nilai koefisien regresi pada setiap variabel, jika variabel bebas diurutkan dari pengaruh terbesar sampai pengaruh terkecil, maka pertama adalah perputaran persediaan barang jadi ( $X_2$ ), kedua adalah rasio lancar ( $X_1$ )

### 5.2.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan

variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen). adapun hasil uji determinasi adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{KD} &= R^2 \times 100\% \\
 &= 0,9843^2 \times 100\% \\
 &= 0,9688 \times 100\% \\
 &= 96,88\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas terlihat tampilan output besarnya Koefisien Determinasi adalah 0,9688. Hal ini berarti hanya 96,88% return on assets (Y) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen di atas rasio lancar (x1) dan Perputaran Persediaan Barang jadi (x2) . Sedangkan sisanya 3,12% (100% - 96,88% = 3,12%) dijelaskan oleh variabel variabel lain diluar model penelitian.

### 5.2.3 Pengujian Hipotesis

#### 5.2.3.1 Uji F (Uji Simultan)

Pengujian hipotesis secara simultan bertujuan untuk mengukur ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Dalam hal ini berarti untuk menguji apakah rasio lancar dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan atau tidak terhadap return on assets. Adapun Kriteria yang digunakan adalah:

Jika probabilitas > 0,05 dan jika F hitung < F tabel maka Ho diterima.

Jika probabilitas < 0,05 dan jika F hitung > F tabel maka Ho ditolak.

❖ Menghitung F hitung

$$F_{hitung} = \frac{(r_{x_1x_2y})^2(n - k - 1)}{k(1 - (r_{x_1x_2y})^2)}$$

$$F_{hitung} = \frac{(0,982)^2(5 - 2 - 1)}{2(1 - (0,982)^2)}$$

**F hitung = 27,17**

❖ Menentukan F tabel

Nilai Ftabel dapat dicari dengan menggunakan tabel F dengan cara :

$F_{tabel} = F(\alpha)(dk \text{ pembilang} = k, dk \text{ penyebut} = n - k - 1)$

Dimana:

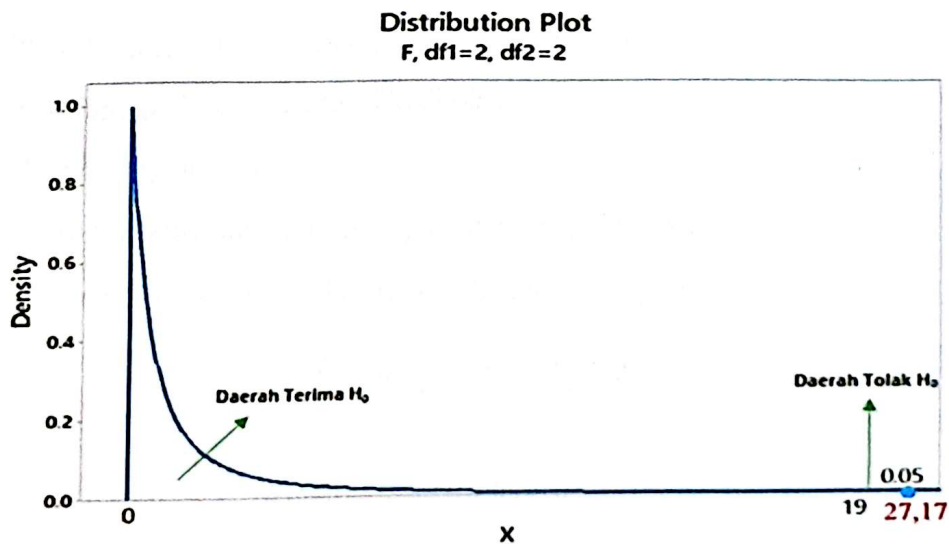
$k = 2, n = 5, \alpha = 0,05$

$dk = 5 - 2 - 1 = 2$

**$F_{tabel} = F(0,05)(2,2) = 19,00$**

Berdasarkan hasil uji simultan didapatkan F hitung sebesar 27,17. Karena F hitung > F tabel ( $27,17 > 19,00$ ) maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen yang meliputi rasio lancar (X1) dan perputaran persediaan (X2) secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel *return on assets* (Y).

Gambar 5.4 Diagram Uji F variabel x1 x2 terhadap Y



### 5.2.3.2 Uji t (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas (rasio lancar dan perputaran persediaan) secara parsial terhadap variabel terikat (*return on assets*).

#### A. Apakah ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara $X_1$ dan $Y$ ?

##### 1. Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara

Rasio lancar ( $X_1$ ) terhadap *return on assets* ( $Y$ ).

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara rasio lancar

( $X_1$ ) terhadap *return on assets* ( $Y$ ).

##### 2. Membuat hipotesis dalam bentuk statistik

Ho :  $\beta_{j1} = 0$

Ha :  $\beta_{j1} \neq 0$

##### 3. Menentukan taraf signifikan

Dalam kasus ini nilai  $\alpha = 5\%$

##### 4. Kaidah pengujian

Jika,  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka Ho diterima

Jika,  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka Ho ditolak

##### 5. Menghitung nilai $t_{hitung}$

Tahap menentukan nilai  $t_{hitung}$  adalah sebagai berikut :

- Menghitung nilai variasi regresi berganda ( $S_{X_1X_2}^2$ )

$$\begin{aligned} S_{X_1X_2}^2 &= \frac{\sum y^2 - \{(b_1(\sum x_1y) + (b_2(\sum x_2y))\}}{n-m-1} \\ &= \frac{0,14 - \{(0,525(0,23)\} + \{(0,011(1,36)\}}{5-2-1} \\ &= 0,002145 \end{aligned}$$

- Menghitung nilai standar deviasi regresi berganda ( $S_{X_1X_2}$ )

$$\begin{aligned}
S_{X_1X_2} &= \sqrt{S_{X_1X_2}^2} \\
&= \sqrt{0,002145} \\
&= 0,0463141
\end{aligned}$$

- Menentukan nilai standar error untuk ( $S_{bi}$ )

$$\begin{aligned}
S_{b_1} &= \frac{S_{X_1X_2}}{\sqrt{(\sum X_1^2 - n \cdot \bar{X}_1^2) \cdot (1 - (r_{x_1x_2})^2)}} \\
&= \frac{0,0463141}{\sqrt{(60,25 - (5 \times 0,392^2)) \cdot (1 - (0,8752)^2)}} \\
&= 0,0124
\end{aligned}$$

- Menghitung nilai  $t_{hitung}$

$$\begin{aligned}
t_{hitung} &= \frac{b_1}{S_{B_1}} \\
t_{hitung} &= \frac{0,525}{0,0124} \\
t_{hitung} &= 42,338
\end{aligned}$$

6. Menentukan nilai  $t_{tabel}$

Nilai  $t_{tabel}$  dapat dicari dengan menggunakan tabel *distribusi-t*. Bila pengujian dua sisi, maka nilai  $\alpha$  dibagi 2.

$$t_{tabel} = t_{\left(\frac{\alpha}{2}\right)(n-2)} = t_{\left(\frac{0,05}{2}\right)(5-2)}$$

$$t_{(0,025,3)} = 3,182$$

7. Membandingkan  $t_{tabel}$  dan  $t_1$  *hitung*

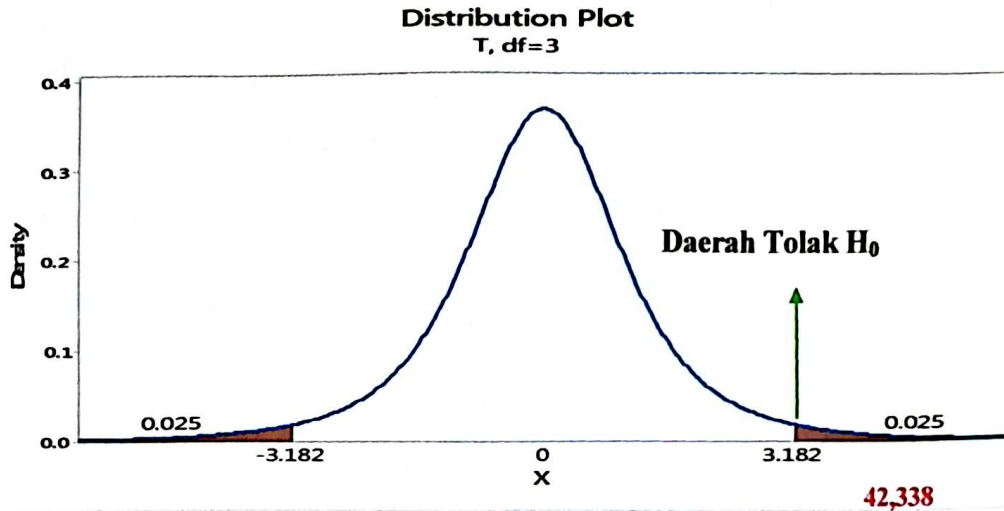
Tujuan membandingkan antara  $t_{tabel}$  dan  $t_1$  *hitung* adalah untuk mengetahui, apakah  $H_0$  ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian.

Ternyata :  $42,338 > 3,182$  sehingga  **$H_0$  ditolak.**

8. Mengambil keputusan

Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Rasio lancar ( $X_1$ ) terhadap return on assets( $Y$ ).

Gambar 5.8 Kurva uji T pengaruh  $X_1$  dan  $Y$



**B. Apakah ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara  $X_2$  dan  $Y$ ?**

1. Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Perputaran persediaan ( $X_2$ ) terhadap ROA ( $Y$ ).

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Perputaran persediaan ( $X_2$ ) terhadap ROA ( $Y$ ).

2. Membuat hipotesis dalam bentuk statistik

$H_0 : \beta_{j2} = 0$

$H_a : \beta_{j2} \neq 0$

3. Menentukan taraf signifikan

Dalam kasus ini nilai  $\alpha = 5\%$

4. Kaidah pengujian

Jika,  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

Jika,  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

5. Menghitung nilai  $t_{hitung}$

Tahap menentukan nilai  $t_{hitung}$  adalah sebagai berikut :

- Menghitung nilai variasi regresi berganda ( $S_{X_1X_2}^2$ )

$$\begin{aligned} S_{X_1X_2}^2 &= \frac{\sum y^2 - \{(b_1(\sum x_1 y) + (b_2(\sum x_2 y))\}}{n - m - 1} \\ &= \frac{0,14 - \{(0,525(0,23)\} + \{(0,011(1,36)\}}{5 - 2 - 1} \\ &= 0,002145 \end{aligned}$$

- Menghitung nilai standar deviasi regresi berganda ( $S_{X_1X_2}$ )

$$\begin{aligned} S_{X_1X_2} &= \sqrt{S_{X_1X_2}^2} \\ &= \sqrt{0,002145} \\ &= 0,0463141 \end{aligned}$$

- Menentukan nilai standar error untuk ( $S_{b_2}$ )

$$\begin{aligned} S_{b_2} &= \frac{S_{X_1X_2}}{\sqrt{(\sum X_2^2 - n \cdot \bar{X}_2^2) \cdot (1 - (r_{X_1X_2})^2)}} \\ &= \frac{0,0463141}{\sqrt{\{938,89 - (5 \times 16,808^2)\} \cdot (1 - (0,8752)^2)}} \\ &= 0,024 \end{aligned}$$

- Menghitung nilai  $t_{hitung}$

- $t_{hitung} = \frac{b_2}{S_{b_2}}$
- $t_{hitung} = \frac{0,011}{0,024}$
- $t_{hitung} = 3,375$

6. Menentukan nilai  $t_{tabel}$

Nilai  $t_{tabel}$  dapat dicari dengan menggunakan tabel *distribusi-t*. Bila pengujian dua sisi, maka nilai  $\alpha$  dibagi 2.

$$t_{tabel} = t_{\left(\frac{\alpha}{2}\right)(n-2)} = t_{\left(\frac{0,05}{2}\right)(5-2)}$$

$$t_{(0,025,3)} = 3,182$$

$$t_{(0,025,3)} = 3,182$$

7. Membandingkan  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$

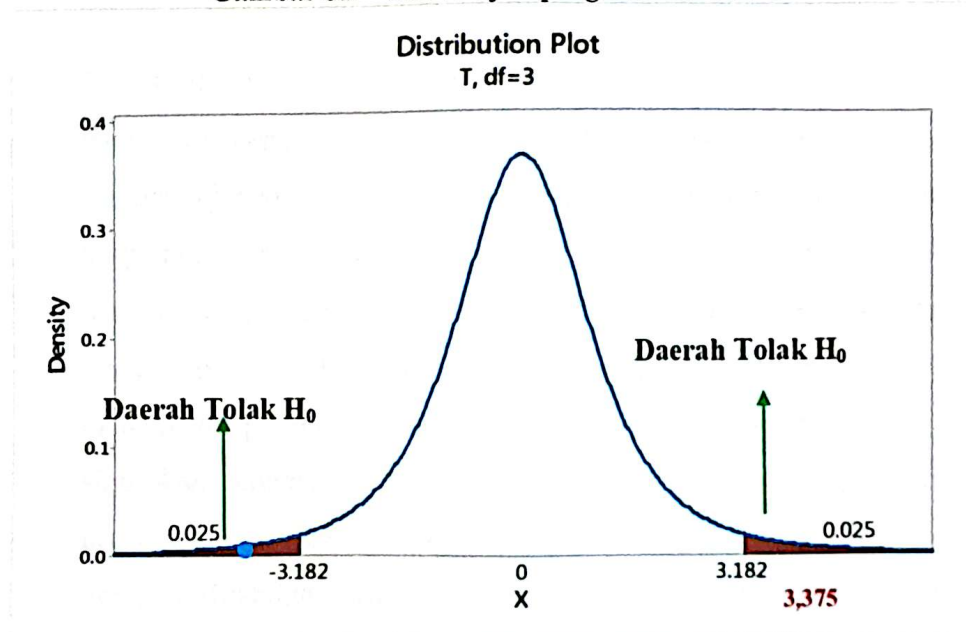
Tujuan membandingkan antara  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$  adalah untuk mengetahui, apakah  $H_0$  ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian.

Ternyata :  $3,375 > 3,182$  sehingga  $H_0$  ditolak.

8. Mengambil keputusan

Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan barang jadi ( $x_2$ ) terhadap profitabilitas ( $Y$ ).

Gambar 5.9 Kurva uji T pengaruh  $X_2$  dan  $Y$



### 5.3 Pembahasan

Dari hasil pengujian hipotesa dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini mampu menerangkan 96,88% variasi *return on assets* sedangkan sisanya yaitu sebesar 3,12% dijelaskan oleh variabel-variabel atau aspek-aspek lain di luar penelitian.

Dari kedua variabel yang diuji secara individual yang paling dominan dalam mempengaruhi profitabilitas adalah rasio lancar (dengan

Semua variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada PT Gajah Tunggal Tbk.

1. Hasil perhitungan korelasi sederhana antara rasio lancar dengan *return on assets* menunjukkan nilai koefisien 0,982, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dengan kategori memiliki hubungan yang sangat kuat antara rasio lancar (X1) dengan *return on assets* (Y). Lalu dengan hasil penghitungan di dapatkan nilai t hitung sebesar 42,338. Sedangkan t tabel untuk penelitian ini adalah 3,182 Maka dapat disimpulkan hipotesis pertama yang berbunyi “rasio lancar berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada PT Gajah Tunggal Tbk”

2. Hasil perhitungan korelasi sederhana antara perputaran persediaan barang jadi dengan *return on assets* menunjukkan nilai koefisien 0,887, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dengan kategori kuat antara perputaran persediaan barang jadi (X2) dengan *return on assets* (Y). Lalu dengan hasil penghitungan di dapatkan nilai t hitung sebesar 3,375 Sedangkan t tabel untuk penelitian ini adalah 3,182. Maka dapat disimpulkan perputaran persediaan barang jadi berpengaruh secara signifikan terhadap *return on assets*. Hal ini berarti juga bahwa jika perputaran persediaan barang jadi baik, maka akan mengakibatkan semakin tinggi profitabilitas pada PT Gajah Tunggal Tbk. Berarti hipotesis kedua yang berbunyi: “perputaran persediaan barang jadi berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada PT Gajah Tunggal Tbk.

3. Koefisien korelasi antara rasio lancar dengan perputaran persediaan barang jadi mempunyai pengaruh yang positif dengan kategori kuat terhadap profitabilitas (Y) dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,9688 Hal ini juga dibuktikan dengan hasil uji hipotesa untuk variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikatnya dan diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 31,5176 dimana angka tersebut lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 19,00. Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “rasio lancar dan

1. The first step in the process of the...  
2. The second step is to...  
3. The third step is to...  
4. The fourth step is to...

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Setelah penulis melakukan penelitian pada perusahaan berdasarkan hasil analisis laporan keuangan pada PT Gajah Tunggal Tbk penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Pengaruh rasio lancar (CR) terhadap profitabilitas (ROA)

Hasil pengujian dalam hubungan ini menunjukkan rasio lancar (CR) memiliki hubungan yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Pengaruh positif ini dilihat dari sisi kreditor (perbankan) sebagai penyedia dana bagi perusahaan, dengan kreditor menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dalam jangka pendek akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman selanjutnya dan pinjaman tersebut digunakan perusahaan untuk modal utama dalam mencapai target/tujuan utama yaitu memperoleh profitabilitas. Bagi pihak distributor adanya kemampuan perusahaan membayar utang-utangnya dalam jangka pendek akan memberikan jaminan dan mempermudah dalam memberikan keputusan untuk menyetujui penjualan barang dagangan secara kredit. Sehingga dana yang dimiliki perusahaan awalnya untuk membeli persediaan secara tunai, tetapi boleh dilakukan pembelian secara kredit kepada distributor, dana tersebut dapat digunakan untuk investasi lainnya guna memperoleh profitabilitas. Bagi pihak investor akan memberikan jaminan rasa aman dan resiko yang kecil atas modal yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut serta kemungkinan mendapatkan keuntungan (dividen) sesuai dengan yang diharapkan.

## 2. Pengaruh perputaran persediaan (ITO) terhadap profitabilitas (ROA)

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan perputaran persediaan (ITO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Apabila nilai perputaran persediaan bertambah atau meningkat maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan memiliki nilai perputaran persediaan yang positif ditunjukkan bahwa perusahaan bekerja secara efisien dan efektif dalam mengelola persediaan. Selain itu akan memperkecil resiko kerugian seperti penumpukan barang persediaan, penurunan harga barang, bertambahnya biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan.

## 3. Pengaruh rasio lancar dan perputaran persediaan barang jadi terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji simultan didapatkanlah nilai F sebesar 31,5176 , dan karena nilai f hitung lebih besar dari f tabel ( $F_{hitung} = 31,5176 > F_{tabel} = 19,00$ ) maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel rasio lancar ( $x_1$ ) dan perputaran persediaan barang jadi ( $x_2$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Artinya adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola kinerja keuangannya dalam segi rasio lancar dan perputaran persediaan barang jadi mampu memberikan pengaruh yang signifikan untuk tingkat profitabilitasnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Brigham, dan houston.2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Indeks.

Irham, FahmiS. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Prastowo, dkk. *Analisis Laporan Keuangan. Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta:  
UPP AMP YKPN.

Siregar, Syofian. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada  
media Group.

Supardi, 2011. *Aplikasi statistika dalam penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada  
media Group.

Reksoprayitno, Soediyono. 1991. *Analisis Laporan Keuangan Analisis Rasio*.  
Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.